

**MOTIVASI MEMAKAI JILBAB SISWA SDN 35 LEBONG
DALAM PERSPEKTIF *THEORY OF PLANNED BEHAVIOR***

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

YUNI NOVIA

NIM : 19531205

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

IAIN CURUP

2022/2023

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi yang diajukan

Nama	:	Yuni Novia
Nim	:	19531205
Fakultas/Prodi	:	Tarbiyah/PAI
Judul	:	MOTIVASI MEMAKAI JILBAB SISWA SDN 35 LEBONG DALAM PERSPEKTIF THEORY OF PLANNED BEHAVIOR

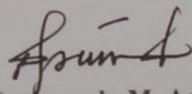
Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan dengan semestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

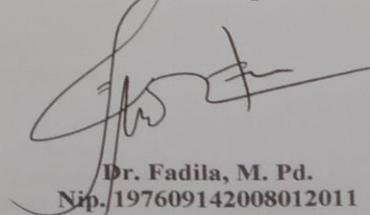
Curup, 15 Maret 2023

Pembimbing I



Dr. Nurjannah, M. Ag.
Nip. 197607222005012004

Pembimbing II



Dr. Fadila, M. Pd.
Nip. 197609142008012011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 123/In.34/F.T/PP.00.9/07/2023

Nama : Yuni Novia
NIM : 19531205
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Motivasi Memakai Jilbab Siswa SDN 35 Lebong Dalam
Perspektif *Theory Of Planned Behavior*

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Kamis, 13 Juli 2023
Pukul : 09:30-11:00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 01 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Nurjannah, M. Ag.
NIP. 197607222005012004

Sekretaris,

Dr. Fadila, M. Pd
NIP. 197609142008012011

Penguji I,

Rafia Arcanita, S. Ag., M.Pd.I
NIP. 19700905199032004

Penguji II,

Zakiyah, M. Ag
NIP : 199107132020122002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuni Novia
Nomor Induk Mahasiswa : 19531205
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan dalam naskah ini disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 2023

Penulis



Yuni Novia

Nim 19531205

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas nikmat yang diberikan Allah SWT, nikmat iman, taqwa, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Rasulullah SAW “Allahumma sholli ala Muhammad wa ala ali Muhammad” Rasul sebagai petunjuk untuk seluruh manusia.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana (S1) program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Curup.

Berkat taufik dan petunjuk dari Allah SWT, serta bimbingan dari Bapak/Ibu Dosen yang telah membimbing penyusunan skripsi ini, Alhamdulillah penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul : ***“MOTIVASI MEMAKAI JILBAB SISWA SDN 35 LEBONG DALAM PERSPEKTIF THEORY OF PLANNED BEHAVIOR”***

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, M.Pd.,MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. KH. Ngadri Yusro, M. Ag selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I , selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Prof. Dr. Hamengkubowono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Dr. Muhammad Idris,S.Pd.I,M.A., selaku Ketua Prodi PAI IAIN Curup
7. Ibu Dr. Asri Karolina, M. Pd. I selaku Dosen Pembimbing Akademik IAIN Curup

8. Ibu Dr. Nurjannah, M. Ag. dan ibu Dr. Fadila, M. Pd. selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan arahan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu memberikan banyak nasehat yang sangat memotivasi.
9. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup yang memberikan bimbingan kepada penulis selama dibangku perkuliahan.
10. Kepada kepala sekolah, guru PAI serta siswa SDN 35 Lebong.
Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik. Demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca. Aamiin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Curup, Maret 2023

Penulis



Yuni Novia

NIM ; 19531205

MOTO

**“Jika Allah SWT mampu merubah
siang menjadi malam, maka yakinlah
Allah SWT sangat mampu mengubah
lelahmu menjadi berkah”**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil'alamin dengan rasa syukur yang mendalam, bersama ini telah terselesaikan skripsi ini dengan mengharapkan rahmat dan ridho Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua hebat dalam hidup saya. Untuk Ayah (Piaris Nur) dan Ibu (Rosna Aziza) yang terkasih, yang sangat aku sayangi, terima kasih untuk segala pengorbanan, nasihat dan doa yang terus mengalir yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku. Aku selamanya akan selalu merasa bahwa aku adalah orang beruntung karena bisa menjadi anak kalian.
2. Untuk ayuk (Desi Aryanti), kakak (Aprizal Doansi), dan abangku (Rose Aryanto) yang tercinta, terima kasih selalu memberikan dukungan, nasehat serta doa kepadaku untuk mencapai cita-cita. Kalau diberi satu kesempatan untuk hidup kembali aku akan tetap memilih untuk menjadi adik kalian.
3. Untuk ibu Dr. Nurjannah, M. Ag. Dan ibu Dr. Fadila, M. Pd. Selaku pembimbing yang telah membimbingku dalam penyusunan skripsi hingga akhir. Terima kasih untuk bimbingan dan arahnya.
4. Untuk ibu Dr. Asri Karolina, M. Pd. I. selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dari awal perkuliahan dan telah banyak memberikan banyak motivasi. Terima kasih untuk motivasi dan arahnya.
5. Untuk semua saudara sepupu, wawak, bibik, tante, om, dan nenek yang ikut serta dalam memberikan dukungan, nasihat serta doa selama ini sehingga saya bisa sampai pada titik ini.
6. Untuk sahabat dan teman-temanku yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, kalau kalian melihat ini dan kalian mengenalku, serta pernah berdiskusi dan pernah aku reportkan dan pernah mendengarku mengeluh tentang lelahnya mengejar gelar ini, percayalah kalian adalah salah satu motivasi yang besar untukku menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih untuk semua hal baik dan bersedia mengenalkan walaupun tau kekuranganku.

MOTIVASI MEMAKAI JILBAB SISWA SDN 35 LEBONG DALAM PERSPEKTIF *THEORY OF PLANNED OF BEHAVIOR*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pemakaian jilbab yang merupakan identitas wanita muslim yang menutupi kepala seorang wanita dan kini banyak dilihat jilbab sudah menjadi tren dalam dunia fashion. Pada penggunaan jilbab dibutuhkan suatu dorongan atau motivasi, motivasi penting dalam menyeleksi suatu perbuatan atau yang hendak dilakukan termasuk pemakaian jilbab. dalam penelitian ini menggunakan teori motivasi yaitu *Theory Of Planned Behavior* karena pada teori ini akan membahas faktor yang mempengaruhi niat sikap terhadap perilaku termasuk dalam pemakaian jilbab. Penelitian ini dilakukan di SDN 35 Lebong sekolah yang berstatus Negeri namun banyak siswanya yang memakai jilbab. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui bagaimana sikap siswa terhadap pemakaian jilbab (2) Mengetahui faktor sosial siswa memakai jilbab (3) Mengetahui persepsi kontrol perilaku siswa memakai jilbab.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sementara yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa SDN 35 Lebong. Sumber data terdapat data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dengan konsisten, triangulasi, dan kecukupan referensial.

Hasil penelitian menunjukkan (1) siswa menunjukkan sikap senang dalam memakai jilbab karena pengetahuan dan dukungan yang diterima oleh siswa. (2) faktor sosial siswa sangat mempengaruhi motivasi siswa diantaranya dari keluarga, teman dan dari lingkungan. (3) Siswa akan termotivasi karena adanya dukungan dari pihak sekolah dengan memberikan seragam lengan panjang dan fasilitas yang diberikan oleh orang tua yang membuat siswa merasa senang dan nyaman dalam memakai jilbab.

Kata Kunci : *Jilbab, Motivasi, Theory Of Planned Behavior, sikap, faktor sosial, persepsi kontrol*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan masalah	7
D. Fokus Pertanyaan Penelitian.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Landasan Teori	11
1. Motivasi.....	11
a. Pengertian Motivasi.....	11
b. Tujuan Motivasi	12
c. Jenis-Jenis Motivasi.....	12

2. Jilbab	15
a. Pengertian Jilbab	15
b. Hukum Perintah Berjilbab	17
c. Keutamaan Berjilbab	18
3. <i>Theory Of Planned Behavior</i>	20
a. Sejarah <i>Theory Of Planned Behavior</i>	20
b. Tujuan <i>Theory Of Planned Behavior</i>	22
c. <i>Theory Of Planned Behavior</i>	23
B. Kajian Relevan	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Subjek Penelitian.....	31
C. Sumber Data.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	36
F. Uji Keabsahan Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Kondisi Objektif Lokasi	40
1. Profil Sekolah	40
2. Visi dan Misi SDN 35 Lebong	40
3. Data Sekolah.....	41
4. Data Siswa	42
B. Temuan-Temuan Penelitian.....	43

1. Sikap Siswa Terhadap Pemakaian Jilbab	43
a. Indikator Kognitif.....	43
b. Indikator Afektif.....	49
c. Indikator Konatif.....	51
2. Faktor Sosial Siswa Memakai Jilbab	53
3. Persepsi Kontrol Perilaku Siswa Memakai Jilbab	60
a. <i>Control Beliefs</i>	60
b. <i>Perceived Power</i>	60
C. Pembahasan	63
1. Sikap Siswa Terhadap Pemakaian Jilbab	63
a. Indikator Kognitif.....	63
b. Indikator Afektif.....	64
c. Indikator Konatif.....	64
2. Faktor Sosial Siswa Memakai Jilbab	64
a. Keluarga.....	66
b. Teman	67
c. Lingkungan	68
3. Persepsi Kontrol Siswa Memakai Jilbab.....	69
a. <i>Conrol Beliefs</i>	69
b. <i>Perceived Power</i>	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA	74
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Profil SDN 35 Lebong.....	38
Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam mengatur seluruh aspek kehidupan contohnya perilaku, kesehatan, makan hingga cara berpakaianpun sudah diatur dalam agama Islam. Membahas mengenai berpakaian tidak lepas dari yang namanya jilbab, dimana dalam agama Islam menggunakan jilbab merupakan kewajiban para muslimah.¹ Allah SWT berfirman dalam surat Al Ahzab:59

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا (٥٩)

“Hai Nabi, Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah SWT adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Ayat ini secara jelas menuntun kaum muslimah agar memakai pakaian yang membedakan mereka dengan yang bukan muslimah yang memakai pakaian tidak terhormat lagi mengundang gangguan tangan atau lidah yang usil. Ayat ini memerintahkan agar jilbab yang mereka pakai hendaknya diulurkan ke badan mereka.

Jilbab merupakan identitas wanita muslim yang menutupi kepala seorang wanita dan kini banyak dilihat jilbab sudah menjadi tren dalam dunia fashion. Dalam Islam sudah diatur secara rinci mengenai penggunaan jilbab. Karena

¹ Mulhandy Ibn-Haj, *Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab*, (Bandung : Prima Press., 1989), h. 45

sejatinya jilbab menjaga kehormatan wanita, seorang wanita yang memamerkan kecantikan dan kehormatannya maka sama saja dia menjatuhkan harga dirinya sendirinya. Karena seorang muslimah harus memiliki rasa malu dalam dirinya termasuk malu untuk menunjukkan aurat dirinya. Seorang wanita harus menjaga dan merasa malu apabila auratnya dilihat oleh yang bukan mahramnya, aurat bukan untuk diumbar dan dinikmati oleh semua orang. Berjilbab bukan hanya mementingkan pada nilai seni, maupun ukuran, namun lebih menekankan pada perubahan perilaku menuju kebaikan.²

Penggunaan jilbab sendiri bertujuan untuk kebaikan bukan semata-mata untuk menyulitkan wanita tetapi sebagai pelindung bagi kaum wanita. Karena sesungguhnya wanita diibaratkan sebagai seorang ratu yang wajib untuk dijaga seperti itu pula agama Islam yang menjadikan wanita sebagai seorang ratu yang wajib dijaga keindahan maupun kehormatannya. Jilbab bukan hanya sekedar bentuk ketaatan namun juga dijadikan sebagai cara untuk menunjukkan identitas seorang muslimah.

Ada beberapa faktor yang membuat seseorang menggunakan jilbab yang diantaranya adalah karena dasar keimanan dan ketakwaan, ilmu, ada juga karena ditimpa masalah sehingga menyentuh hatinya, dan lain sebagainya. Faktor lingkungan, kebudayaan dan pendidikan yang diterima juga dapat menjadi faktor seseorang menggunakan jilbab. Penggunaan jilbab pada wanita tidak dapat disamaratakan apa faktor penyebabnya karena penggunaan jilbab ini sebenarnya dari hati penggunanya, dan apabila dipaksa dan dihatinya tidak mau maka

² Mahmudataun Hasanah, skripsi, *Pemahaman Tentang Jilbab dan Implementasinya Bagi Remaja di Desa Cabang Empat Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara*, (Lampung : IAIN Metro, 2019), h. 3

penggunaan jilbab tidak akan lama namun apabila awalnya dipaksa namun ketika proses dipaksa tersebut hatinya dapat tersentuh dan menyadari penggunaan jilbab bagi seorang muslimah adalah wajib.

Pada saat sekarang ini banyak wanita berjilbab namun masih juga ada wanita yang tidak mau menggunakan jilbab dikarenakan berbagai alasan. Tetapi ada juga yang sejak kecil hingga dewasa tidak melepas jilbabnya.³

Pada penggunaan jilbab dibutuhkan suatu dorongan atau motivasi, motivasi penting dalam menyeleksi suatu perbuatan atau yang hendak dilakukan termasuk pemakaian jilbab, dimana motivasi merupakan serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai tujuan individu.

Dengan motivasi dapat menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan dan tepat untuk mencapai tujuan. Dengan adanya motivasi dengan pemakaian jilbab, akan membantu seseorang mengarahkan langkahnya untuk berlaku sesuai tujuan yang telah dipikirkan terlebih dahulu.⁴

Dalam konsep umum dipahami bahwa motivasi adalah pendorong bagi seseorang melakukan sesuatu. Perilaku yang dilakukan oleh seseorang tidak terlepas dari adanya motivasi yang timbul dalam dirinya. Siswa yang termotivasi

³ Tika Annisah Ritonga, skripsi : *Motivasi Memakai Jilbab Dampaknya Terhadap Ibadah Remaja di Kelurahan Padang Matinggi Kabupaten Labuhan Batu*, (Medan : UIN Sumatera Utara, 2019),h. 3

⁴ Ita Lailasari, *Tanggapan Siswi Memakai Busana Jilbab di Sekolah Hubungannya dengan Motivasi Mereka Memakai Jilbab Sehari-hari*, Jurnal Sosial dan Sains, vol. 1, No, 1 2019, h. 9

akan menunjukkan respon minat dalam melakukan suatu kegiatan. Maka dari itu semua yang dilakukan tidak terlepas dari motivasi termasuk pemakaian jilbab.⁵

Membahas mengenai motivasi peneliti tertarik pada salah satu teori motivasi yaitu teori perilaku direncanakan (*Theory Of Planned Behavior*), karena pada teori ini akan membahas faktor yang mempengaruhi niat sikap terhadap perilaku termasuk dalam pemakaian jilbab

Motivasi anak akan berbeda-beda sikap serta perilakunya dalam menggunakan jilbab. Faktor utama dalam teori perilaku direncanakan berasal dari niat individu untuk melakukan perilaku tertentu. Diasumsikan bahwa niat berfungsi untuk menangkap faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku.

Dalam teori perilaku direncanakan terdapat 3 faktor yang mempengaruhi niat sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku. (1) sikap terhadap perilaku, melihat sejauh mana penilaian berdasarkan perilaku yang bersangkutan. (2) Faktor Sosial (Norma Subjektif), merujuk pada tekanan yang didapatkan dilingkungan sosial yang menjadi penentu untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. (3) persepsi control perilaku, faktor ini mengacu pada kemudahan dan kesulitan yang dirasakan dalam melakukan perilaku.⁶

Pada penelitian ini peneliti tertarik untuk melihat bagaimana motivasi pemakaian jilbab pada anak yang baru duduk dibangku sekolah Dasar karena banyak para ahli yang mengatakan bahwa pada masa ini anak-anak dalam masa

⁵ Muh Idris, *Konsep Motivasi dalam Agama Islam*, Jurnal Prodi MPI, Vol. 6, No. 2, 2017, h. 23

⁶ Mahyarni, Jurnal, *Theory Of Reasonen Action dan Theory Of Planned Behavior*, Jurnal El-Riyasah, Vol. 4, No. 1, 2013, h. 15

tenang (latent). Anak akan memupuk apa yang telah terjadi pada masa sebelumnya, masa yang akan datang hingga masa selanjutnya.⁷

Anak SD masuk pada periode operasional konkrit pada perkembangan kognitifnya, pada aspek perkembangan fisik dan motorik, perkembangan kognitif dipengaruhi juga aspek perkembangan lainnya dan perkembangan kognitif juga mempengaruhi aspek perkembangan lainnya. seperti moral, aspek bahasa, sosial, emosional hingga penghayatan agamanya. Dapat diambil contoh ketika seorang anak memiliki perkembangan kognitif yang baik, maka diharapkan mampu memahami nilai atau aturan serta penghayatan agama yang baik juga. Aspek lainnya adalah aspek sosial dimana anak SD diharapkan dapat bergaul serta beradaptasi dengan lingkungan, norma-norma yang ada hingga dapat beradaptasi terhadap dirinya sendiri.⁸

Untuk melihat motivasi pada anak SD peneliti tertarik pada sebuah SD umum yang berstatus Negeri karena pada sekolah umum tidak adanya kewajiban pemakaian jilbab. Peneliti tergerak untuk melakukan penelitian di SDN 35 Lebong, SDN 35 Lebong adalah SD umum berstatus Negeri di desa Talang Ratau Kecamatan Rimbo Pengadang Kabupaten Lebong. Di SDN 35 Lebong peneliti melihat bahwa antusias para siswa memakai jilbab sangat tinggi walaupun bukan dari orang tua yang kesehariannya memakai jilbab. Di SDN 35 Lebong juga peneliti melihat dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah untuk memakai jilbab.

⁷ Singgih D. Gunarsah dan Yulia Singgih D. Gunarsah, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung mulia, 2008), h. 13

⁸ Umi Latifa, *Aspek Perkemabnagan Pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya*, Journal Of Multidisciplinary studies, Vol. 1 No. 2, 2017, h. 188

Melihat anak-anak SD menggunakan jilbab bukan suatu hal yang aneh di SDN 35 Lebong karena sebagian dari siswa disana menggunakan jilbab. Pada survei awal peneliti mendapatkan informasi bahwa dari pihak sekolah tidak mewajibkan untuk menggunakan jilbab kecuali hari jumat karena di SDN 35 Lebong pada hari jumat menggunakan seragam muslim karena ada acara mengaji pada hari jumat. Selain hari jumat semua siswa tidak diwajibkan menggunakan jilbab. Namun antusias para siswa disana sangat besar dalam penggunaan jilbab.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apa saja motivasi penggunaan jilbab bagi siswa SDN 35 Lebong meskipun mereka bersekolah di sekolah Negeri dan tidak ada yang mewajibkan untuk berjilbab. Motivasi mereka pasti akan berbeda-beda, mengingat motivasi ini dapat datang dari beberapa hal misalnya dari keluarga, lingkungan sosial, atau dari hal lainnya. Secara umum seorang menggunakan jilbab karena adanya nilai religius dan menyadari bahwa penggunaan jilbab adalah kewajiban. Akan tetapi disini peneliti ingin meneliti anak SD yang tidak diwajibkan memakai jilbab, dimana pada masa ini anak-anak hanya perlu dibiasakan. Peneliti juga ingin melihat bagaimana tanggapan para siswa SDN 35 Lebong mengenai jilbab dan pemahaman mereka mengenai jilbab, dimana mereka sebenarnya dapat bermain tanpa berjilbab namun mereka memutuskan untuk menutup aurat mereka dengan menggunakan jilbab mulai dari usia yang masih disebut usia dini dan menghubungkannya dengan teori perilaku direncanakan (*Theory Of Planned Behavior*) .

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Motivasi Memakai Jilbab Siswa SDN 35 Lebong Dalam Perspektif *Theory Of Planned Behavior*”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dan mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dari segi tenaga, waktu, pembiayaan, maupun pengetahuan. Maka peneliti fokuskan masalah tentang apa ” Motivasi Memakai Jilbab Siswa SDN 35 Lebong Dalam Perspektif *Theory Of Planned Behavior*”. Fokus penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Sikap siswa terhadap pemakaian jilbab di SDN 35 Lebong
2. Faktor sosial siswa memakai jilbab di SDN 35 Lebong
3. Persepsi kontrol perilaku siswa memakai jilbab di SDN 35 Lebong

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Fokus Masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Sikap siswa terhadap pemakaian jilbab, peneliti membatasi mengenai sikap para siswa terhadap jilbab yang siswa gunakan.
2. Faktor sosial siswa memakai jilbab, peneliti membatasi pada hal-hal yang mempengaruhi siswa memakai jilbab baik didapatkan dari keluarga, teman, maupun lingkungan siswa.

3. Persepsi kontrol perilaku siswa memakai jilbab, peneliti membatasi pada adanya kesempatan dan kontrol yang didapatkan oleh siswa dalam memakai jilbab.
4. Siswa diambil dari 18 siswa dari 46 siswa yang merupakan perwakilan dari kelas 1-6.

D. Fokus Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka pertanyaan dapat peneliti ambil adalah :

1. Bagaimanakah sikap siswa terhadap pemakaian jilbab di SDN 35 Lebong ?
2. Bagaimanakah faktor sosial siswa memakai jilbab di SDN 35 Lebong ?
3. Bagaimanakah persepsi kontrol perilaku siswa memakai jilbab di SDN 35 Lebong?

E. Tujuan Penelitian

Adapaun tujuan dari penelitian ini dibedakan menjadi 2 tujuan yaitu, tujuan umum dan tujuan khusus :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui motivasi memakai jilbab para siswa di SDN 35 Lebong dalam perspektif *theory of planned behavior*.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui sikap siswa terhadap pemakaian jilbab di SDN 35 Lebong
- b. Mengetahui faktor sosial siswa memakai jilbab di SDN 35 Lebong
- c. Mengetahui persepsi kontrol perilaku siswa memakai jilbab di SDN 35 Lebong

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan dan menjadi pendukung terhadap penelitian sejenis.

2. Secara praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Setelah mengetahui berbagai macam motivasi siswa dalam penggunaan jilbab, maka sekiranya dapat menjadi informasi bagi para pengelola pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar khususnya sekolah Negeri agar dapat menumbuhkan motivasi dari penggunaan jilbab.

b. Bagi Siswa

Agar tetap istiqomah dalam penggunaan jilbab serta menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang jilbab.

c. Bagi Peneliti

1) Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti mengembangkan wawasan dan sebagai langkah awal untuk memperoleh gelar S1.

- 2) Memberikan bekal pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama kuliah sebagai karya nyata.
- 3) Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti saat terjun ke masyarakat dalam penelitian yang dapat dijadikan bekal untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari bahasa Latin, yang berarti "bergerak". Motivasi adalah suatu proses dalam diri manusia atau hewan yang menyebabkan organisme tersebut bergerak menuju tujuan yang dimiliki, atau bergerak menjauh dari situasi yang tidak menyenangkan. Motif-motif tersebut dapat berupa motif untuk memenuhi kebutuhan biologis, seperti dorongan-dorongan untuk mendapatkan makanan dan minuman, untuk menghindari suhu yang tidak menyenangkan, rasa sakit, dan lain-lain; atau motif untuk memenuhi kebutuhan psikologis.

Menurut King, Laura A, Motivasi (motivation) adalah kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk berperilaku, berpikir, dan merasa seperti yang mereka lakukan. Perilaku yang termotivasi diberi kekuatan, diarahkan, dan dipertahankan. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling, dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹

Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi seseorang untuk mencapai tujuan dari seseorang tersebut karena sikap dan

¹ Radhiya Bustan, Abdullah Hakam, *Motivasi Berjilbab Mahasiswi Universitas AL Azhar Indonesia (UAI)*, Jurnal Al-Azhar Indonesia seri humaniora, vol. 2, No. 3, 2016, h. 165

nilai memberikan kekuatan untuk mendorong seseorang mencapai tujuan. Maka untuk mencapai tujuan tersebut akan ada dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan.

b. Tujuan Motivasi

Secara umum motivasi sendiri memiliki tujuan untuk mengerakkan atau menggerakkan seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Motivasi sendiri mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, yaitu akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut, motivasi juga dipengaruhi oleh tujuan. Makin tinggi dan berarti suatu tujuan, maka makin besar motivasinya, dan makin besar motivasinya akan lebih kuat kegiatan yang dilaksanakannya.²

Dari dorongan-dorongan yang timbul karena adanya motivasi, maka akan ada tindakan karena tindakan tersebut ingin dilakukannya. Apabila sudah adanya motivasi maka akan ada tindakan untuk melakukan sesuatu agar dapat memuaskan keinginan individu.

c. Jenis-jenis Motivasi

Ada dua jenis motivasi antara lain yaitu sebagai berikut :

1) Motivasi ekstrinsik

² Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 61

Motivasi ini sering disebut dengan Extrinsic Motivation yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (sebuah cara untuk mencapai suatu tujuan). Motivasi ekstrinsik ini merupakan motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan dari oranglain. Biasanya motivasi ini disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang berbentuk oleh faktor-faktor eksternal seperti ganjaran dan hukuman. Motivasi ini sering kali dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti penghargaan dan hukuman. Dalam perspektif ilmu perilaku menekankan pentingnya motivasi ekstrinsik dalam prestasi, sementara pendekatan humanistik dan kognitif menekankan pentingnya motivasi instrinsik dalam prestasi.

Motivasi ekstrinsik adalah adanya suatu dorongan yang bersumber dari luar diri individu atau adanya rangsangan dari luar. Terkadang motivasi ekstrinsik dilakukan karena adanya timbal balik yang didapatkan.³

2) Motivasi Intrinsik

Intrinsic Motivasi adalah motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bentuk orang lain. Seseorang yang secara instrinsik termotifasi akan melakukan pekerjaan karena mendapatkan pekerjaan itu menyenangkan dan bisa memenuhi

³ Umi Hani, *Pengaruh Motivasi Memakai Jilbab terhadap Perilaku Sosial Siswi SMK Annuronyah Sulang Rembang Tahun Ajaran 2016/2017*. Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017, h. 19

kebutuhannya, tidak tergantung pada penghargaan-penghargaan eksplisit atau paksaan eksternal lainnya. Selain itu motivasi instrinsik juga merupakan inovasi internal untuk melakukan sesuatu demi hal itu sendiri (sebuah tujuan itu sendiri). Anak termotivasi untuk memakai jilbab di karena tekanan atau dorongan dari keluarga, lingkungan dan teman sekitarnya. Akan tetapi ada empat jenis motivasi instrinsik antara lain :

a) Determinasi diri dan pilihan personal

Dalam hal ini remaja ini menyakini bahwa mereka melakukan sesuatu atas keinginan mereka sendiri, tidak karena keberhasilan dan penghargaan sosial.

b) Penghargaan optimal dan penghayatan.

Hal ini terjadi ketika individu terlibat dalam tantangan-tantangan yang menurut mereka tidak terlalu sulit atau tidak terlalu mudah. Dan tidak tantangan dan keterampilan yang dirasakan dapat memberikan hasil yang berbeda.

c) Minat

Disini telah dibedakan menjadi dua jenis yaitu minat individual yang dianggap sebagai relative stabil dan minat situasional yang diyakini dibangkitkan oleh aspek spesifik dari sebuah aktifitas tugas.⁴

Motivasi apabila dikaitkan dengan pemakaian jilbab berarti hal-hal yang mendorong seorang wanita untuk memakai jilbab. Hubungan

⁴ Tika Annisah Ritonga, Op. Cit, h. 11

dengan hal tersebut maka hal yang mendorong memakai jilbab dapat dibagi menjadi dua, yaitu intern dan ekstern, yakni faktor yang berasal dari dalam diri manusia dan faktor yang berasal dari luar diri manusia. Beberapa pengertian dan pendapat berbagai para ahli dapat disimpulkan bahwa motivasi memakai jilbab disini adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku yang baik didalam memotivasi individu untuk memakai jilbab. Pada kenyataannya akan membangun tingkah laku dan moral yang baik. Dapat pula menjaga kehormatan dan harga diri seorang wanita.⁵

Memakai jilbab merupakan keputusan yang membutuhkan sebuah tindakan, maka disinilah dibutuhkannya motivasi dalam diri individu untuk meyakinkan dirinya untuk memakai jilbab.

2. Jilbab

a. Pengertian Jilbab

Dalam memberikan definisi jilbab sebenarnya ada sedikit kerancuan antara pengertian jilbab dalam bahasa Indonesia dan jilbab dalam istilah syar'i (bahasa Arab). Jilbab dalam bahasa Arab artinya kain lebar yang diselimutkan ke pakaian luar; yang menutupi kepala, punggung dan dada, yang biasanya dipakai ketika perempuan keluar dari rumahnya. Adapula yang mengartikan dengan pakaian luar yang menutupi seluruh tubuh mulai

⁵ Ibid, h. 14

dari kepala hingga telapak kaki. Sedangkan yang populer di kalangan masyarakat Indonesia jilbab hanya diidentikkan dengan kerudung.⁶

Dalam bahasa Arab, secara etimologi kata jilbab berasal dari kata "jalaba" yang memiliki arti menutup sesuatu dengan sesuatu yang lain sehingga tidak dilihat auratnya. Kata jalaba memiliki bentuk jamak (jalabiib) yang bermakna menghimpun dan membawa. Dalam arti menghimpun dan membawa sesuatu yang terlepas. Di dalam keterangan yang lain, jilbab berasal dari kata "jalbu", artinya menarik atau menghimpun.

Kata ini diperselisihkan maknanya oleh para ahli (baik itu ahli bahasa, al-Qur'an maupun hadits) dari perbedaan pendapat para ahli tersebut sehingga turut menyumbangkan pikirannya dalam menerjemahkan makna jilbab. Satu pendapat mengatakan jilbab itu mirip rida' (sorban). Pendapat lain mengatakan kerudung yang lebih besar dari khimar (selendang). "Adapun Muhammad Said al-'Asymawi dalam Ibrahim, mengartikan jilbab sebagai gaun longgar yang menutupi seujur tubuh perempuan.

Jilbab secara istilah bisa diartikan sebagai pakaian yang dalam (gamis) atau selendang (khimar) atau pakaian untuk melapisi segenap pakaian perempuan bagian luar untuk menutupi semua tubuh seperti halnya mantel. Setidaknya pakaian atau selendang itu menutupi bagian kepala, dada dan bagian belakang tubuh perempuan.⁷

⁶ Safitri Yulika, *Antara Kesalehan dan Fenomenal Sosial*. Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 36, No. 1, 2016, h. 65

⁷ Umar Sidiq, *Diskursus Makna Jilbab dalam Surah Al-Ahzab Ayat 59, kodifikasi*, Vol. 6, No. 1, 2012, h. 45

Beberapa pendapat para ahli dalam mendefinisikan jilbab sebagaimana dikutip oleh Deni Sutan Bahtiar dalam bukunya, antara lain sebagai berikut:

- a. Imam Raghib, ahli kamus al-Qur'an yang terkenal. mengartikan jilbab sebagai pakaian yang longgar yang terdiri atas baju panjang dan kerudung yang menutup badan kecuali muka dan telapak tangan.
- b. Imam Al-Fayumi, salah satu penyusun kamus Arab, mengatakan bahwa jilbab adalah pakaian yang lebih longgar dari kerudung, tetapi tidak seperti selendang.
- c. Ibnu Mansur, seorang pakar tafsir juga mengatakan. jilbab adalah selendang atau pakaian lebar yang dipakai perempuan untuk menutupi kepala, punggung, dan dada.
- d. Ahmad Hassan, seorang ahli tafsir mengatakan, jilbab adalah pakaian yang menutup segenap badan atau sebagian dari badan sebelah atas.⁸

Dari defenisi diatas dapat ditarik kesimpulannya bahwa jilbab adalah pakaian besar dan longgar yang dikenakan wanita untuk menutup aurat.

b. Hukum Perintah Berjilbab

Berjilbab merupakan kewajiban yang diperintahkan Allah SWT dalam Al Qur'an bahwa seorang wanita muslim harus menutupi bagian kepala dan dadanya dengan khimar dan tubuhnya dengan jilbab (busana panjang dan longgar), Allah SWT berfirman dalam surat Al Ahzab:59

⁸ Mohammad Faisal Haris, *Implikasi Penggunaan Jilbab*, (Jawa Barat : Adab, 2021), h. 14

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّ زَوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ۗ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ
أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا (٥٩)

“Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah SWT adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Ayat ini secara jelas menuntun kaum muslimah agar memakai pakaian yang membedakan mereka dengan yang bukan muslimah yang memakai pakaian tidak terhormat lagi mengundang gangguan tangan atau lidah yang usil. Ayat ini memerintahkan agar jilbab yang mereka pakai hendaknya diulurkan ke badan mereka.

Seperti tergambar di atas, wanita-wanita muslimah sejak semula telah memakai jilbab, tetapi cara pemakaiannya belum menghalangi gangguan serta belum menampakkan identitas muslimah. Nah, di sinilah Al- Qur'an memberi tuntunan itu.⁹

Dari ayat diatas juga dapat diambil hikmahnya anjuran memakai jilbab bukan hanya sebatas anjuran biasa melainkan jilbab digunakan untuk menjaga seorang wanita dan untuk menunjukkan identitas mereka sebagai seorang muslimah.

c. Keutamaan Berjilbab

Wanita merupakan perhiasan dunia yang perlu dilindungi. Jilbab itu dapat menjaga iffah (kesucian diri), Allah SWT menjadikan perintah

⁹ M Quraish Shihab, *Jilbab, Pakaian Wanita Mualimah : Pandangan Ulama Masa lalu dan Cendikiawan Temporer*, (Jakarta:Lentera Hati, 2004) h. 321

berjilbab sebagai bentuk kesucian diri. Jilbab memiliki fungsi sebagai penutup aurat dan menjadikan wanita-wanita yang suci dan terpelihara sehingga mereka tidak diganggu. Dengan menggunakan jilbab orang-orang fasik akan takut untuk mendekati mereka, sehingga aman dari fitnah dan kejahatan. Allah SWT memberikan keringanan kepada wanita yang sudah berumur (tua). Yang kiranya sudah tidak memiliki daya tarik lagi untuk menanggalkan jilbab, memperlihatkan wajahnya, dan kedua telapak tangannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nuur (24): 60,

وَالْقَوَاعِدُ مِنَ النِّسَاءِ الَّتِي لَا يَرْجُونَ نِكَاحًا فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌ أَنْ يَضَعْنَ ثِيَابَهُنَّ
غَيْرَ مُتَبَرِّجَاتٍ بِزِينَةٍ ۗ وَأَنْ يَسْتَغْفِرْنَ خَيْرٌ لَّهُنَّ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (٦٠)

“Dan perempuan-perempuan tua yang telah terhenti (dari haid dan mengandung) yang tiada ingin kawin (lagi), Tiadalah atas mereka dosa menanggalkan pakaian mereka dengan tidak (bermaksud) Menampakkan perhiasan, dan Berlaku sopan adalah lebih baik bagi mereka. dan Allah SWT Maha mendengar lagi Maha Bijaksana”

Di akhir ayat di atas, “Allah SWT lalu menerangkan keutamaan dan kesempurnaan berjilbab. Allah SWT berfirman, dan berlaku sopan adalah lebih baik bagi mereka. Allah SWT maha mendengar lagi maha mengetahui”. Dalam ayat ini menerangkan tentang fungsi dan kegunaan busana/ jilbab bagi wanita, sebagai penutup aurat dan keindahan. Dikaitkannya fungsi busana dalam ayat ini dengan busana takwa, menunjukkan bahwa antara keduanya (busana dan ketakwaan) merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.¹⁰

¹⁰ Umi Hani, Op. Cit. 45

Keduanya berkaitan erat dan saling melengkapi. Dan jika seseorang memiliki ketakwaan kepada sang maha pencipta maka akan mempunyai rasa malu untuk membuka aurat jasmaninya. Malu adalah sifat yang berada dalam diri seseorang yang dapat mencegah daripada melakukan hal-hal yang tidak terpuji. Pada dasarnya sifat malu itu timbul sikap hati-hati yang diikuti dengan sikap menjauhkan ucapan atau tindakan yang kurang baik.¹¹

Dengan memakai jilbab seorang muslimah bukan hanya dapat terjaga namun akan juga menambah keindahan dalam dirinya agar dapat menjadi orang yang lebih bertakwa. Karena sifat malu apalagi malu untuk menunjukkan aurat merupakan sifat yang harus dimiliki oleh seorang muslimah.

3. *Theory Of Planned Behavior*

a. Sejarah *Theory Of Planned Behavior*

Teori ini yang awalnya dinamai *Theory of Reasoned Action* (TRA), dikembangkan di tahun 1967, selanjutnya teori tersebut terus direvisi dan diperluas oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein. Mulai tahun 1980 teori tersebut digunakan untuk mempelajari perilaku manusia dan untuk mengembangkan intervensi intervensi yang lebih mengena. Pada tahun 1988, hal lain ditambahkan pada model *reasoned action* yang sudah ada tersebut dan kemudian dinamai *Theory of Planned Behavior* (TPB), untuk

¹¹ Mahmudatun Hasanah, Op. Cit, h. 18

mengatasi kekurangan kekuatan yang ditemukan oleh Ajzen dan Fishbein melalui penelitian-penelitian mereka dengan menggunakan TRA.¹²

Icek Ajzen, Ph.D. adalah seorang profesor psikologi di *University of Massachusetts*. Ia menerima gelar Ph.D. di bidang psikologi sosial dari *University of Illinois* dan selama beberapa tahun menjadi *Visiting Professor at Tel-Aviv University* di Israel. Ia banyak menulis artikel, dan bersama Dr. Martin Fishbein menulis berbagai paper, jurnal dan buku-buku mengenai *Theory of Reasoned Action* dan *Theory of Planned Behavior*. Ajzen dan Fishbein menulis buku *Understanding Attitude and Predicting Social Behavior* yang telah banyak dipakai di kalangan akademik dan di wilayah psikologi sosial, yang diterbitkan pada tahun 1980.

Martin Fishbein adalah seorang profesor pada *Department of Psychology and the Institute of Communications Research* pada *University of Illinois* di Urbana. Ia seorang konsultan pada *the International Atomic Energy Agency, The Federal Trade Commission and Warner Communications, Inc.* Bersama dengan Ajzen, ia telah menulis buku *Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research* pada tahun 1975. Ia juga telah banyak menulis buku-buku teks, dan artikel-artikel. Ia mulai berfikir mengenai peran sikap dalam mempengaruhi perilaku di awal 1960-an dan di awal 1970an berkolaborasi dengan Ajzen

¹² Zakarija Achmat, *Theory Of Planned Behavior, Masihkah Relevan*, UNY, 2015, h. 4

mengembangkan *Theory of Reasoned Action* dan *Theory of Planned Behavior*.¹³

Theory of planned behavior merupakan pengembangan dari *Theory of reasoned action* yang telah dikemukakan sebelumnya oleh Ajzen dan Fishben pada tahun 1975. Dinamakan *reasoned action* karena teori ini ingin mengetahui latar belakang atau alasan dari sebuah tindakan.

b. Tujuan *Theory Of Planned Behavior*

Ada beberapa tujuan dan manfaat dari teori ini, antara lain adalah untuk meramalkan dan memahami pengaruh-pengaruh motivasional terhadap perilaku yang bukan dibawah kendali atau kemauan individu sendiri. Untuk mengidentifikasi bagaimana dan kemana mengarahkan strategi-strategi untuk perubahan perilaku dan juga untuk menjelaskan pada tiap aspek penting beberapa perilaku manusia seperti mengapa seseorang membeli mobil baru, memilih seorang calon dalam pemilu, mengapa tidak masuk kerja atau mengapa melakukan hubungan pranikah. Teori ini menyediakan suatu kerangka untuk mempelajari sikap terhadap perilaku. Berdasarkan teori tersebut, penentu terpenting perilaku seseorang adalah intensi untuk berperilaku. Intensi individu untuk menampilkan suatu perilaku adalah kombinasi dari sikap untuk menampilkan perilaku tersebut dan norma subjektif. Sikap individu terhadap perilaku meliputi kepercayaan mengenai suatu perilaku, evaluasi terhadap hasil perilaku,

¹³ Mahyarni, Op. Cit, h. 15

norma subjektif, kepercayaan-kepercayaan normatif dan motivasi untuk patuh.¹⁴

Jika seseorang mempersepsi bahwa hasil dari menampilkan suatu perilaku tersebut positif, ia akan memiliki sikap positif terhadap perilaku tersebut. Yang sebaliknya juga dapat dinyatakan bahwa jika suatu perilaku difikirkan negatif. Jika orang-orang lain yang relevan memandang bahwa menampilkan perilaku tersebut sebagai sesuatu yang positif dan seseorang tersebut termotivasi untuk memenuhi harapan orang-orang lain yang relevan, maka itulah yang disebut dengan norma subjektif yang positif. Jika orang-orang lain melihat perilaku yang akan ditampilkan sebagai sesuatu yang negatif dan seseorang tersebut ingin memenuhi harapan orang-orang lain tersebut, itu yang disebut dengan norma subjektif negatif. Sikap dan norma subjektif diukur dengan skala (misalnya skala Likert) menggunakan frase suka/tidak suka, baik/buruk, dan setuju/tidak setuju. Intensi untuk menampilkan suatu perilaku tergantung pada hasil pengukuran sikap dan norma subjektif. Hasil yang positif mengindikasikan intensi berperilaku.

c. *Theory of Planned Behavior*

Theory of Planned Behavior didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah makhluk yang rasional dan menggunakan informasi-informasi yang mungkin baginya, secara sistematis. Orang memikirkan implikasi dari tindakan mereka sebelum mereka memutuskan untuk melakukan atau tidak

¹⁴ Zakarija Achmat, Op. Cit, h. 23

melakukan perilaku tertentu. TRA/TPB dimulai dengan melihat intensi berperilaku sebagai anteseden terdekat dari suatu perilaku. Dipercaya bahwa semakin kuat intensi seseorang untuk menampilkan suatu perilaku tertentu, diharapkan semakin berhasil ia melakukannya. Intensi adalah suatu fungsi dari beliefs dan atau informasi yang penting mengenai kecenderungan bahwa menampilkan suatu perilaku tertentu akan mengarahkan pada suatu hasil yang spesifik. Intensi bisa berubah karena waktu. Semakin lama jarak antara intensi dan perilaku, semakin besar kecenderungan terjadinya perubahan intensi.¹⁵ Karena Ajzen dan Fishbein tidak hanya tertarik dalam hal meramalkan perilaku tetapi juga memahaminya, mereka mulai mencoba untuk mengidentifikasi penentu-penentu dari intensi berperilaku.

- 1) Sikap dianggap sebagai anteseden pertama dari intensi perilaku. Sikap adalah kepercayaan positif atau negatif untuk menampilkan suatu perilaku tertentu. Kepercayaan-kepercayaan atau beliefs ini disebut dengan *behavioral beliefs*. Seorang individu akan berniat untuk menampilkan suatu perilaku tertentu ketika ia menilainya secara positif. Sikap ditentukan oleh kepercayaan-kepercayaan individu mengenai konsekuensi dari menampilkan suatu perilaku (*behavioral beliefs*), ditimbang berdasarkan hasil evaluasi terhadap konsekuensinya (*outcome evaluation*). Sikap-sikap tersebut dipercaya memiliki

¹⁵ Ajzen, Icek, *The Theory Of Planned Behavior Organizational Behavior and Human Decision Processes*, Vol. 13, h. 185

pengaruh langsung terhadap intensi berperilaku dan dihubungkan dengan norma subjektif dan *perceived behavioral control*.¹⁶

Sikap mengandung tiga indikator yang membentuk struktur sikap, yaitu :

- a) Indikator kognitif (merupakan komponen yang berkaitan dengan pengetahuan pandangan, keyakinan, yaitu akan hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersiapkan terhadap objek
- b) Indikator afektif (merupakan komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek)
- c) Indikator konatif (merupakan komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap dengan perasaan mendukung dan tidak mendukung¹⁷

Sikap adalah suatu bentuk kesiapan seseorang untuk bereaksi terhadap perasaan mendukung atau tidak mendukung dengan cara yaitu komponen kognitif, afektif, dan konaktif yang saling berinteraksi satu dengan yang lainnya dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek.

- 2) Norma subjektif juga diasumsikan sebagai suatu fungsi dari beliefs yang secara spesifik seseorang setuju atau tidak setuju untuk menampilkan suatu perilaku. Kepercayaan-kepercayaan yang termasuk

¹⁶ Zakarija Achmat, Op. Cit, h. 31

¹⁷ Anselmus Krisayoga Pratama, *Hubungan Persepsi Dan Sikap Siswa Kelas Va Pada Mata Pelajaran PKn Di SDN Terbansari 1 Yogyakarta*, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017, h. 13

dalam norma-norma subjektif disebut juga kepercayaan normatif (*normative beliefs*). Seorang individu akan berniat menampilkan suatu perilaku tertentu jika ia mempersepsi bahwa orang-orang lain yang penting berfikir bahwa ia seharusnya melakukan hal itu. Orang lain yang penting tersebut bisa pasangan, sahabat, dokter, dsb. Hal ini diketahui dengan cara menanyai responden untuk menilai apakah orang-orang lain yang penting tadi cenderung akan setuju atau tidak setuju jika ia menampilkan perilaku yang dimaksud. Indikator faktor sosial antara lain, mengikuti teman, pengaruh keluarga, dan mengikuti lingkungan.¹⁸

- 3) Persepsi kontrol perilaku atau disebut juga dengan kontrol perilaku adalah perasaan seseorang mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu. Ajzen menjelaskan tentang perasaan yang berkaitan dengan perilaku kontrol dengan cara membedakannya dengan locus of control atau pusat kendali yang dikemukakan oleh Rotter's. Pusat kendali berkaitan dengan keyakinan seseorang yang relatif stabil dalam segala situasi. Persepsi kontrol perilaku dapat berubah tergantung situasi dan jenis perilaku yang akan dilakukan. Pusat kendali berkaitan dengan keyakinan individu bahwa keberhasilannya melakukan segala sesuatu tergantung pada usahanya sendiri. Keyakinan ini berkaitan dengan pencapaian yang spesifik, misalnya keyakinan dapat menguasai

¹⁸ Ricky Kurniawan Susanto, Wilma Laura Sahetapy, Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku terhadap Minat. *Agora*, Vol. 9, No. 2, 2021, h. 3

keterampilan menggunakan komputer dengan baik disebut kontrol perilaku (*perceived behavioral control*).

Konsep lain yang agak dekat maksudnya dengan persepsi kontrol perilaku adalah *self efficacy* atau efikasi diri yang dikemukakan Bandura. Efikasi diri adalah keyakinan individu untuk berhasil menguasai keterampilan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugastugas tertentu. Konsep persepsi kontrol perilaku yang dikemukakan oleh Ajzen ini banyak sekali dipengaruhi oleh riset yang dilakukan oleh Bandura mengenai efikasi diri.¹⁹

Dalam teori perilaku direncanakan, Ajzen (2005) mengemukakan bahwa persepsi kontrol ditentukan oleh keyakinan individu mengenai ketersediaan sumberdaya berupa peralatan, kompatibilitas, kompetensi, dan kesempatan (*control belief strength*) yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan diprediksi dan besarnya peran sumber daya tersebut (*power of control factor*) dalam mewujudkan perilaku tersebut. Keyakinan yang kuat terhadap tersedianya sumberdaya dan kesempatan yang dimiliki individu berkaitan dengan perilaku tertentu dan semakin besar peranan sumberdaya tersebut maka semakin kuat persepsi kontrol individu terhadap perilaku tersebut. Individu yang mempunyai persepsi kontrol yang tinggi akan terus terdorong dan berusaha untuk berhasil karena yakin dengan sumberdaya dan

¹⁹ Devi Setyowati, *Pengaruh Sensitivitas Etis, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Niat Mengungkapkan Kucurangan*. 2019, h. 56

kesempatan yang ada, kesulitan yang dihadapinya dapat diatasi.

Indikator persepsi kontrol perilaku terdapat 2 yaitu :

- a) *Control beliefs* adalah *beliefs-beliefs* mengenai sumber-sumber dan kesempatan-kesempatan yang dibutuhkan untuk memunculkan tingkah laku
- b) *Perceived power* adalah persepsi individu mengenai seberapa kuat kontrol tersebut untuk mempengaruhi dirinya dalam memunculkan tingkah laku sehingga memudahkan atau menyulitkan pemunculan tingkah laku.²⁰

Persepsi kontrol perilaku adalah persepsi individu mengenai kontrol yang dimiliki individu tersebut sehubungan dengan tingkah laku tertentu yang merupakan keyakinan tentang ada atau tidaknya faktor-faktor yang memfasilitasi dan menghalangi individu untuk melakukan suatu perilaku.

B. Kajian Relevan

Dalam originalitas penelitian ini, peneliti membandingkan dengan penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang hampir mirip seperti dibawah ini:

1. *Pertama*, Skripsi dari Nila Anjarsari (2019) Mahasiswi jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tentang “*Motivasi Memakai Jilbab Siswa SMAN 1 Lawang dalam Perspektif Teori Social Action Max Weber*” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat kemiripan kajian pembahasan tentang motivasi

²⁰ Maryani, Op. Cit. h. 17

memakai jilbab. Akan tetapi, motivasi yang dianalisis menggunakan Teori *Social Action Max Weber* dan siswa yang diteliti adalah siswa pada tingkat SMA.

2. *Kedua*, Skripsi dari Umi Hani (2017) mahasiswi dari jurusan Pendidikan Agama Islam tentang “*Pengaruh Motivasi Memakai Jilbab Terhadap Perilaku Sosial Siswi SMK Annuronyah Sulang Rembang Tahun Ajaran 2016/2017*” Hasil penelitiannya menunjukkan adanya kemiripan kajian pembahasan tentang motivasi memakai jilbab. Akan tetapi, penelitian lebih fokus ke pengaruh motivasi memakai jilbab siswa terhadap perilaku sosial dan siswa yang diteliti adalah siswa pada tingkat SMA.
3. *Ketiga*, Skripsi dari Tika Annisah Ritonga (2019) mahasiswi jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam tentang “*Motivasi Memakai Jilbab Dampaknya terhadap Ibadah Remaja di Kelurahan Padang Matinggi Kabupaten Labuhan Batu*” Hasil penelitiannya menunjukkan adanya kemiripan kajian pembahasan tentang memakai jilbab. Akan tetapi, penelitian lebih fokus melihat dampak dari motivasi memakai jilbab terhadap ibadah dan yang menjadi fokus penelitian adalah remaja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dilihat dari segi dan jenis analisis datanya, maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian tentang sebuah fenomena yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis, proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Rumusan masalah yang menuntun peneliti untuk mengeksplorasi fenomena yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 15

B. Subjek Penelitian

Subjek adalah sebagian objek yang dituju untuk diteliti baik orang benda ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian inilah terdapat obyek penelitian.²

Penentuan subjek penelitian dalam penelitian kualitatif, dapat menggunakan model *criterion-based selection* yang didasarkan pada asumsi bahwa subjek tersebut sebagai aktor dalam tema penelitian yang diajukan. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara bertingkat pada suatu populasi atau disebut sampel acak berstrata dimana peneliti mengambil perwakilan dari siswa secara bertingkat masing-masing dari kelas 1 sampai kelas 6. Hal lain yang perlu diketahui bahwa penelitian kualitatif lebih didasari pada kualitas informasi yang terkait dengan tema penelitian yang diajukan.³

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa subjek atau informan adalah bagian dari keseluruhan objek penelitian yang dianggap dapat mewakili yang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga diperlukan subjek atau informan penelitian. Sementara yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa SDN 35 Lebong. Selain siswa SDN 35 Lebong subjek yang akan menjadi subjek tambahan dalam penelitian adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua.

² Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka pelajaran, 1998). h. 35

³ Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing). h. 120

C. Sumber Data

Data kualitatif adalah data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar-gambar dari pada angka. Karakteristik penelitian kualitatif ini lebih memperhatikan proses dari pada produk. Hal ini disebabkan oleh cara peneliti mengumpulkan dan memaknai data. Data yang baik adalah data yang obyektif, Valid, Reliabel, tepat waktu (*up to date*), mencakup ruang lingkup yang jelas dan dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Secara konseptual, data dapat digolongkan menurut sifat, sumber, langsung atau tidaknya pengumpulan, dan waktu pengumpulan.⁴

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dapat berupa benda, gerak manusia, tempat, dan sebagainya. Tergantung dari apa yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai data untuk penelitian.

Sementara yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah data Primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data Primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Jadi data yang di dapatkan secara langsung. Data primer secara khusus di lakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁵

Peneliti mengumpulkan data primer dengan metode wawancara dan juga metode observasi. Metode wawancara berupa jawaban lisan melalui wawancara diperoleh peneliti melalui wawancara dengan siswa SDN 35

⁴ Sukarman syarnubi, Metode penelitian Suatu Pendekatan PraktiK. (Curup: LP2 STAIN Curup), 2014 . h. 128

⁵ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta.: Rineka Cipta, 2013), h. 171

Lebong yang berjumlah 18 siswa dari jumlah seluruhnya 46 siswa yang merupakan perwakilan dari kelas 1-6, masing-masing 3 siswa dari keenam kelas . Selain para siswa peneliti juga akan minta keterangan dari kepala sekolah, guru agama, dan perwakilan orang tua siswa yang berjumlah 3.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Artinya data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi atau dikumpulkan dan diolah pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi yaitu dokumen sekolah dan buku-buku yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dibahas. Selain itu data sekunder juga disebut data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk table-tabel atau diagram diagram.⁶

Dokumentasi dilaksanakan untuk memperoleh data tambahan. Seperti profil sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah dan lain sebagainya. Melalui dokumentasi, peneliti mencari data yang bersifat paten, seperti halnya dokumen yang diteliti peneliti, profil sekolah, sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, data siswa (kalau ada data siswa yang menggunakan jilbab dan tidak), struktur organisasi sekolah, dan data lain yang akan membantu dalam penelitian peneliti.

⁶ Muri Yusuf. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan penelitian gabungan (Jakarta: Prenada Media, 2016). h. 143

D. Teknik pengumpulan data

Teknik analisis ini digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Observasi

Observasi adalah seluruh aktivitas yang dilihat di lapangan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Gunanya untuk mengumpulkan dan melengkapi data penelitian. Secara luas, observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan disini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.⁷

Dalam penelitian ini dirasa sangat membutuhkan data yang didapat dari hasil observasi, untuk lebih memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan dan dibuktikan langsung dilapangan tempat dimana dilakukannya penelitian. Dalam proses pengamatan, peneliti berperan sebagai pengamat. Peneliti dituntut melakukan pengamatan terhadap fenomena yang terjadi dilingkungan sekolah sesuai dengan keperluan peneliti.

Melalui observasi, secara luas observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan disini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan.

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 85

2. Wawancara

Wawancara (interview) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (Pengumpulan Data) kepada responden, jawaban-jawaban responded dicatat atau direkam dengan alat perekam atau tape recorder. Teknik wawancara dapat digunakan pada responden yang menggunakan jilbab di SDN 35 Lebong.⁸ Data yang diperoleh adalah motivasi para siswa dalam penggunaan jilbab.

Peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan untuk dijadikan bahan data atau sumber yang relevan dalam penelitian tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁹

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi dilaksanakan untuk memperoleh data tambahan. Seperti profil sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah dan lain sebagainya.

Melalui dokumentasi, peneliti mencari data yang bersifat paten, seperti halnya dokumen yang diteliti peneliti

1. Profil sekolah

⁸ Nila Anjarsari, Skripsi, *Motivasi Memakai Jilbab Siswa SMAN 1 Lawang dalam Perspektif Teori Social Action Max Waber*, (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), h. 41

⁹ Ibid, h. 91

2. Sejarah sekolah
3. Visi dan misi sekolah
4. Data siswa (kalau ada data siswa yang menggunakan jilbab dan tidak)
5. Struktur organisasi sekolah
6. Dan data lain yang akan membantu dalam penelitian peneliti

E. Teknik Analisis Data

Arikunto menyatakan bahwa analisis data merupakan pengolahan data setelah data terkumpul. “Teknik analisis adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengolah data. Data yang terkumpul diolah secara *deskriptif kualitatif*. Teknik analisis data *Deskriptif Kualitatif* adalah memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai kondisi yang sebenarnya. Predikat yang diberikan tersebut dalam bentuk peringkat yang sebanding dengan atau atas dasar kondisi yang diinginkan”.¹⁰

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Analisis data disebut juga pengelolaan dan penafsiran data, analisis data adalah “rangkaiian kegiatan penalaran, pengelompokkan, isstematis, penafisran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.¹¹ Peneliti menganalisa penelitian ini dengan

¹⁰ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta.2010), h. 278

¹¹ Suprayoga dan Tobroni, *Metodologo Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003), h. 172

menggunakan prinsip-prinsip deskriptif kualitatif.¹² Menurut Suryana ada empat Proses utama dalam menganalisis data :

1. Pengumpulan data

Merupakan pencarian data yang dilakukan dengan jalan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Yang dilakukan dengan melalui peneliti kepada subjek yaitu Siswa SDN 35 Lebong.

2. Reduksi data

Merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang muncul dilapangan atau menyangkut data dalam bentuk uraian (laporan) yang terperinci sistematis dan terfokus. Disini fokus penelitiannya yaitu motivasi penggunaan jilbab siswa sdn 35 lebong dalam perspektif teori perilaku direncanakan (*theory of planned behavior*).

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sajian data adalah mengorganisasikan data yang sudah di reduksi. Diberikan dalam bentuk narasi, kalimat yang disusun logis dan sistematis mengacu pada fokus masalah serta data yang disajikan harus sederhana, jelas agar mudah dibaca.

¹² Surkadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2009). h. 86

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi yang merupakan tahap akhir tas pola-pola atau konfigurasi tertentu dalam penelitian ini, sehingga menggambarkan secara utuh terhadap seluruh rangkaian kegiatan penelitian. Proses penarikan kesimpulan merupakan bagian penting dari kegiatan penelitian karena merupakan kesimpulan dari penelitian.¹³

Analisis data kualitatif adalah proses mengorganisir dan menganalisis data non-numerik menjadi sebuah informasi atau tren untuk nantinya digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan sebuah produk atau kebutuhan.

F. Uji Keabsahan Data

Teknik validasi data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Pengamatan yang Berkembang berarti mengamati dengan cermat pengamatan yang lebih dekat dan konsisten. Ini memastikan bahwa data dicatat secara akurat dan sistematis.
2. Triangulasi, yaitu menguji kredibilitas menguji data dari berbagai sumber dan waktu. Dalam penelitian ini data penelitian divalidasi melalui

¹³ Suryana, *Metodologi Penelitian : Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*,(Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), h. 56

triangulasi sumber dan teori. Triangulasi sumber adalah pemeriksaan ulang terhadap data yang ada melalui sumber informasi, sedangkan triangulasi teori adalah pemeriksaan ulang terhadap teori yang disampaikan oleh para ahli.

3. Kecukupan Referensial. Dengan begitu banyak sumber yang tersedia dari penelitian, sehingga akan banyak pengetahuan akan diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Lokasi / Tempat Penelitian

1. Profil Sekolah

SDN 35 Lebong adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Talang Ratau, kecamatan Rimbo Pengadang kabupaten Lebong, Bengkulu. Dalam menjalankan kegiatannya, SDN 35 Lebong berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SDN 35 Lebong yang berakreditasi “B” beralamat di Jalan Lintas Curup-Muara Aman, Talang Ratau, kec. Rimbo Pengadang, kab. Lebong, Bengkulu, dengan kode pos 39161.

2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 35 Lebong

a. Visi

“Selaras Ilmu Agama dan Prestasi (SIAP)

b. Misi

- 1) Berusaha menciptakan lingkungan yang beriman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengembangkan kreatifitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Menciptakan kreatifitas siswa untuk bersaing dan berprestasi.
- 4) Menciptakan lingkungan yang bersih indah dan menyenangkan.
- 5) Meningkatkan hubungan kerja sama antara sekolah dan masyarakat.

3. Data Sekolah

Tabel 4.1 :
Data Profil SDN 35 Lebong

Identitas Satuan Pendidikan	
Nama Sekolah	: Sekolah Dasar Negeri 35 Lebong
Nomor Statistik Sekolah	: 101260603003
NPSN	: 10701966
Alamat	: Jalan Lintas Curup-Muara Aman
Kode Pos	: 39161
Desa/Kelurahan	: Talang Ratau
Kecamatan	: Rimbo Pengadang
Kabupaten	: Lebong
Provinsi	: Bengkulu
Status Sekolah	: Negeri
Waktu Penyelenggara	: 6/ Pagi
Tahun Berdiri Sekolah	: 1980
Nomor Sertifikat Tanah	: S.44/30/SD07/RP/2005
Dokumen dan Perizinan	
Naungan	: Kementrian dan Kebudayaan
No. SK. Pendirian	: 197/2010
Tanggal. SK. Pendirian	: 1980-01-01
No. SK. Operasional	: 800/2776/P.PD/DIKBUD/2018
Tanggal SK. Operasional	: 2018-09-01
File SK Operasional	: 4746941527461411873652997.Pdf
Akreditasi	: B
No. SK. Akreditasi	: 599/BAP-SM/KP/X/2016
Tanggal SK. Akreditasi	: 29-10-2016
No. Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat
Sarana Prasarana	
Sumber Listrik	: PLN
Akses Internet	: Tidak Ada
Kontak	
Fax	: -
Email	: sdn03rimbopengadang@gmail.com
Website	: -

Sumber : Dokumentasi SDN 35 Lebong Kecamatan Rimbo Pengadang

Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu.

Analisis table 4.1 yaitu SDN 35 Lebong berdiri pada tahun 1980 dibawah naungan Kementerian dan Kebudayaan berlokasi di Desa Talang

Ratau, Kecamatan Rimbo Pengadang, Kabupaten Lebong, provinsi Bengkulu yang berakreditasi “B”.

4. Data Siswa

Berdasarkan pengamatan observasi, dan dokumentasi dan sumber data yang didapatkan maka jumlah peserta didik di SDN 35 Lebong adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Total
Tingkat 1	10	6	16
Tingkat 2	8	4	12
Tingkat 3	9	5	14
Tingkat 4	12	5	17
Tingkat 5	4	13	17
Tingkat 6	17	3	20
Total	60	36	96

Sumber : Dokumentasi SDN 35 Lebong Kecamatan Rimbo Pengadang

Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu.

Dalam rekapitulasi jumlah data siswa SDN 35 Lebong tahun 2023 dapat disimpulkan dari hasil analisis bahwasanya jumlah siswa-siswi adalah 96 yang terdiri dari 16 siswa kelas 1, 12 siswa kelas 2, 14 siswa kelas 3, 17 siswa kelas 4, 17 siswa kelas 5 dan 20 siswa kelas 6.

B. Temuan-Temuan Penelitian

1. Sikap siswa terhadap pemakaian jilbab

- a. Indikator kognitif (Merupakan komponen yang berkaitan dengan pengetahuan pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersiapkan terhadap objek)

Siswa SDN 35 Lebong kurang lebihnya sudah mengetahui tentang jilbab. Seperti yang telah disampaikan Daras Fauzia Okta siswa kelas I yang berpendapat :

“jilbab adalah yang saya gunakan sekarang untuk pengertian lebih jelas saya tidak tahu yang saya tahu jilbab ini untuk menutup aurat. Jilbab itu digunakan untuk menutup rambut. Dan saya yakin menggunakan jilbab disekolah karena banyak teman saya yang menggunakannya juga. Ibu saya yang menyiapkan serta membeli semua jilbab saya.”¹

Hampir sama dengan pemaparan daras, Zahira Dwi Putri siswa kelas I juga berpendapat :

“Jilbab itu yang saya gunakan sekarang, jilbab itu dipakai untuk menutup aurat. Saya yakin memakai jilbab karena saya tidak sendiri memakai jilbab karena teman-teman saya juga memakainya. Ibu saya yang menyiapkan jilbab saya kalau mau berangkat sekolah”²

Tidak jauh beda Zahra Arista Audia siswa kelas I menjelaskan :

“jilbab adalah yang saya gunakan sekarang. Jilbab itu untuk menutup aurat. Saya yakin memakai jilbab karena tidak ada yang melarang. Orang tua saya yang menyiapkan jilbab saya ketika saya akan memakainnya.”³

¹ Wawancara dengan Daras Fauzia Okta (siswa kelas I SDN 35 Lebong) diruang kelas, pada senin, 23 Januari 2023

² Wawancara dengan Zahira Dwi Putri (siswa kelas I SDN 35 Lebong) diruang kelas, pada senin, 23 Januari 2023

³ Wawancara dengan Zahra Arista Audia (siswa kelas I SDN 35 Lebong) diruang kelas, pada senin, 23 Januari 2023

Pilola Calista siswa kelas II menjelaskan :

“ jilbab itu digunakan oleh perempuan untuk menutup aurat. Orang yang memakai jilbab tidak mendapat dosa. Saya yakin memakai jilbab karena teman-teman saya juga menggunakannya. Saya harus menyiapkan jilbab yang sama dengan seragam saya sebelum menggunakannya.”⁴

Natasya Azira Putri siswa kelas II menjelaskan :

“ jilbab itu digunakan oleh perempuan untuk menutup aurat agar tidak dilihat oleh laki-laki. Jilbab itu digunakan agar kita tidak masuk neraka. Saya yakin memakai jilbab karena tidak ada larangan untuk menggunakannya. Orang tua saya yang menyiapkan jilbab saya ketika saya mau memakainya.”⁵

Aulia Waroka siswa kelas II menjelaskan :

“ jilbab itu yang saya gunakan sekarang. Jilbab digunakan agar rambut kita tidak dilihat laki-laki. Saya yakin memakai jilbab karena teman-teman saya juga memakainya. Orang tua saya yang menyiapkan jilbab saya ketika saya mau memakainya.”⁶

Siva Nalia Zahra siswa kelas III menjelaskan :

“jilbab itu menutup aurat perempuan agar tidak dilihat laki-laki. Jilbab dipakai agar tidak mendapat dosa. Saya yakin memakai jilbab Karena teman-teman saya juga menggunakannya. Saya harus mengikat rambut saya agar saat saya menggunkan jilbab rabut saya tidak kelihatan.”⁷

Andin Alana siswa kelas III menjelaskan :

“jilbab adalah yang digunakan muslim untuk menutup aurat. jilbab digunakan agar tidak mendapat dosa. Saya yakin memakai jilbab karena teman-teman juga memakainya. Nenek saya yang

⁴ Wawancara dengan Pilola Calista (siswa kelas II SDN 35 Lebong) diruang kelas, pada senin, 23 Januari 2023

⁵ Wawancara dengan Natasya Azira Putri (siswa kelas II SDN 35 Lebong) diruang kelas, pada senin, 23 Januari 2023

⁶ Wawancara dengan Aulia Waroka (siswa kelas II SDN 35 Lebong) diruang kelas, pada senin, 23 Januari 2023

⁷ Wawancara dengan Siva Nalia Zahra (siswa kelas III SDN 35 Lebong) diruang kelas, pada senin, 23 Januari 2023

menyiapkan jilbab saya kadang saya juga diajak pergi kepasar untuk membeli jilbab.”⁸

Tasya Juliana siswa kelas III menjelaskan :

“jilbab adalah yang saya gunakan sekarang. Jilbab untuk menutup aurat agar tidak dilihat oleh laki-laki. Saya yakin menggunakan jilbab karena teman-teman saya juga menggunakannya. Ibu saya yang menyiapkan jilbab ketika saya mau memakainya.”⁹

Sakut Titin Diana Putra siswa kelas IV menjelaskan :

“jilbab itu yang saya gunakan sekarang, jilbab dipakai agar tidak mendapat dosa. Saya yakin menggunakan jilbab karena teman-teman juga menggunakannya. Ibu saya yang menyiapkan jilbab ketika saya mau menggunakannya.”¹⁰

Assiva Humaira siswa kelas IV menjelaskan :

“jilbab adalah yang saya gunakan sekarang. Jilbab dipakai agar rambut tidak dilihat oleh laki-laki. Saya yakin menggunakan jilbab karena teman-teman saya juga menggunakannya. Ibu saya yang menyiapkan jilbab saya ketika saya mau memakainya.”¹¹

Suci Ramadhanti siswa kelas IV menjelaskan :

“jilbab adalah yang saya gunakan sekarang. Jilbab digunakan untuk menutup aurat. Saya yakin menggunakan jilbab karena teman saya banyak yang menggunakannya juga. Ibu saya yang menyiapkan jilbab sebelum saya memakainya.”¹²

⁸ Wawancara dengan Andin Alana (siswa kelas III SDN 35 Lebong) diruang kelas, pada senin, 23 Januari 2023

⁹ Wawancara dengan Tasya Juliana (siswa kelas III SDN 35 Lebong) diruang kelas, pada senin, 23 Januari 2023

¹⁰ Wawancara dengan Sakut Titin Diana Putra (siswa kelas IV SDN 35 Lebong) diruang kelas, pada senin, 23 Januari 2023

¹¹ Wawancara dengan Assiva Humaira (siswa kelas IV SDN 35 Lebong) diruang kelas, pada senin, 23 Januari 2023

¹² Wawancara dengan Suci Ramadhanti (siswa kelas IV SDN 35 Lebong) diruang kelas, pada senin, 23 Januari 2023

Anjeni Ade Piu siswa kelas V menjelaskan :

“jilbab adalah yang digunakan oleh perempuan untuk menutup aurat. Jilbab digunakan agar rambut tidak dilihat oleh laki-laki. Saya yakin memakai jilbab karena tidak ada yang melarang. Saya harus merapikan jilbab dan saya harus memakai jilbab yang sama dengan baju seragam saya.”¹³

Keisya Abel Julian siswa kelas V menjelaskan :

“jilbab adalah yang digunakan oleh muslim agar tidak mendapat dosa. Jilbab digunakan agar rambut tidak dilihat oleh laki-laki karena berdosa. Saya yakin menggunakan jilbab karena banyak teman yang menggunakannya juga. Saya harus merapikan rambut agar saat memakai jilbab tidak kelihatan rambut saya.”¹⁴

Karisa Amanda Vanessa siswa kelas V menjelaskan :

“jilbab adalah yang saya gunakan sekarang. Jilbab digunakan untuk menutup aurat. Saya yakin memakai jilbab karena teman-teman saya juga memakainya. Ibu saya yang menyiapkan jilbab saya.”¹⁵

Sabira Rizman siswa kelas VI menjelaskan :

“jilbab adalah yang dipakai oleh perempuan untuk menutup aurat. Jilbab digunakan agar rambut tidak kelihatan laki-laki. Saya yakin menggunakan jilbab karena dukungan orang tua saya. Saya harus merapikan jilbab saya agar tidak kelihatan rambut.”¹⁶

Rara Zaskia Putri siswa kelas VI menjelaskan :

“jilbab adalah yang dipakai oleh perempuan untuk menutup aurat. Jilbab digunakan agar rambut tidak dilihat oleh laki-laki. Saya yakin menggunakan jilbab karena teman-teman saya juga

¹³ Wawancara dengan Anjeni Ade Piu (siswa kelas V SDN 35 Lebong) diruang kelas, pada senin, 23 Januari 2023

¹⁴ Wawancara dengan Keisya Abel Julian (siswa kelas V SDN 35 Lebong) diruang kelas, pada senin, 23 Januari 2023

¹⁵ Wawancara dengan Karisa Amanda Vanessa (siswa kelas V SDN 35 Lebong) diruang kelas, pada senin, 23 Januari 2023

¹⁶ Wawancara dengan Sabira Rizman (siswa kelas VI SDN 35 Lebong) diruang kelas, pada senin, 23 Januari 2023

memakainya. Nenek atau ibu saya yang menyiapkan jilbab saya ketika saya mau memakainya.”¹⁷

Anis Dwita Putri siswa kelas VI menjelaskan :

“jilbab adalah yang saya gunakan sekarang. Jilbab digunakan untuk menutup aurat. Saya yakin menggunakan jilbab karena teman-teman saya juga memakainya. Ibu saya yang menyiapkan jilbab saya sebelum saya memakainya.”¹⁸

Selaku kepala sekolah bapak Handari, S. Pd menjelaskan :

“saya sangat senang melihat antusias para siswa dalam memakai jilbab karena juga salah satu visi sekolah yaitu menyelaraskan ilmu agama dan prestasi dengan pemakaian jilbab oleh para siswa setidaknya sudah memperlihatkan adanya ilmu agama yang ditanamkan di SDN 35 Lebong.”¹⁹

Ibu Yulia Fitria, S. Pd. I selaku guru PAI menjelaskan :

“saya sangat senang ketika para siswa SDN 35 Lebong termotivasi memakai jilbab. Saya selaku guru agama merasa senang karena siswa walaupun tidak secara keseluruhan mereka sudah mengetahui tentang pemakaian jilbab.”²⁰

Selaku orang tua dari siswa ibu Nursima Selaku wali dari Zahra

Arista Audia siswa kelas I menjelaskan :

“saya senang ketika anak saya mau memakai jilbab walaupun awalnya dia tidak mau memakai jilbab tetapi ketika saya mengarahkannya untuk memakai jilbab sekarang dia sudah terbiasa memakai jilbab.”²¹

¹⁷ Wawancara dengan Rara Zazkia Putri (siswa kelas VI SDN 35 Lebong) diruang kelas, pada senin, 23 Januari 2023

¹⁸ Wawancara dengan Anis Dwita Putri (siswa kelas VI SDN 35 Lebong) diruang kelas, pada senin, 23 Januari 2023

¹⁹ Wawancara dengan Handari, S. Pd (Kepala Sekolah SDN 35 Lebong) diruang tamu, pada senin, 16 Januari 2023

²⁰ Wawancara dengan Yulia Fitriani, S. Pd (Guru PAI SDN 35 Lebong) diruang kelas, pada senin, 16 Januari 2023

²¹ Wawancara dengan Nursima (Wali Zahra Arista Audia) dirumah wali, pada selasa, 7 Februari 2023

Nenek Nurbaiti selaku wali dari Andin Alana siswa kelas III
Menjelaskan :

“saya senang ketika cucu saya mau memakai jilbab walaupun itu saya yang menyuruhnya tetapi sekarang dia sudah terbiasa memakainya.”²²

Ibu Yus selaku wali dari Anjeni Ade Piu siswa kelas V menjelaskan

“saya senang ketika anak saya memakai jilbab apalagi anak saya memakai jilbab ini karena kemauannya sendiri dan saya sebagai orang tua hanya memberi dukungan.”²³

Melalui wawancara dengan para siswa, kepala sekolah, dan orang tua dari siswa di SDN 35 Lebong dapat diketahui para siswa sejatinya sudah mengerti tentang kegunaan jilbab yaitu untuk menutup aurat namun seperti yang dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam mereka sudah mengerti tentang jilbab walaupun tidak secara keseluruhan.

Dapat dilihat juga para siswa diberi keyakinan oleh orang tuanya agar merasa yakin dalam memakai jilbab. Peneliti juga menangkap keyakinan itu ada karena tidak ada ejekan serta remehan dari lingkungan ketika memakai jilbab. Apalagi ketika membahas anak-anak mereka akan melakukan hal yang mereka suka dan tidak akan mau melakukan apa yang membuat mereka tidak suka.

Dan dapat dilihat hampir semua siswa menjawab yang menyiapkan jilbab ketika mereka memakai jilbab adalah orang tuanya terkhusus ibu mereka. Karena anak kecil apalagi anak yang masih duduk dibangku SD

²² Wawancara dengan Nurbaiti (Wali Andin Alana) dirumah wali, pada Selasa, 7 Februari 2023

²³ Wawancara dengan Yus (Wali Anjeni Ade Piu) dirumah wali, pada Selasa, 7 Februari 2023

masih butuh orang lain untuk membentuk karakter mereka apalagi orang tua dan lingkungan sekitar siswa.

Melalui observasi yang peneliti lakukan para siswa memakai jilbab dengan benar. Dilihat dari bahan jilbab yang mereka gunakan memang dipilih yang tidak menerawang dan juga sudah menutup dada para siswa perempuan karena kebanyakan mereka menggunakan jilbab sorong yang tidak membuat siswa merasa ribet saat menggunakan jilbab.

- b. Indikator Afektif (merupakan komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek)

Siswa SDN 35 Lebong semuanya merasa senang ketika memakai jilbab walaupun diantara mereka ada yang merasa terpaksa saat memakainya namun paksaan untuk memakai jilbab tersebut tidak membuat mereka membenci jilbab namun merasa senang memakainya. Seperti salah satu siswa yang mengaku terpaksa namun tetap senang memakainya yaitu Sakut Titin Diana Putra siswa kelas IV menjelaskan :

“saya dipaksa oleh ibu saya menggunakan jilbab, walaupun saya terpaksa saya masih senang memakainya walaupun saat cuaca panas saya sering kepanasan.”²⁴

Bukan hanya sakut namun Assiva Humaira siswa kelas IV, Suci Ramadhanti siswa kelas VI Karissa Amanda Vanessa siswa kelas V dan Anis Dwita Putri siswa kelas VI juga merasakan hal demikian.

Rata-rata jawaban dari para siswa mereka senang memakai jilbab karena lingkungan mereka mendukung dan teman –teman yang lainnya

²⁴ Wawancara dengan Sakut Titin Diana Putra (siswa kelas IV SDN 35 Lebong) di ruang kelas, pada senin, 23 Januari 2023

juga memakai jilbab namun semuanya juga sering merasa panas apabila sedang bermain diluar ruangan.

Siswa SDN 35 Lebong mengatakan rasa senang mereka tumbuh memakai jilbab ketika mereka memakai jilbab baru yang diberikan oleh orang tua dan rasa senang mereka tumbuh juga karena teman-teman mereka memakai jilbab.

Kepala sekolah, guru agama dan orang tua juga berperan dalam menumbuhkan rasa senang mereka terhadap siswa yang memakai jilbab. Diakui mereka akan memberi dukungan kepada siswa, anak, maupun cucu mereka agar tetap istiqomah memakai jilbab. Seperti dijelaskan oleh guru agama di SDN 35 Lebong ibu Yulia Fitria, S. Pd. I :

“saya akan merasa senang apabila anak-anak memakai jilbab dengan nyaman dan tidak risih dan saya juga akan memberi dukungan kepada mereka salah satunya saya akan memuji mereka akan terlihat lebih cantik ketika memakai jilbab.”

Melalui observasi yang peneliti lakukan pada saat bermain atau saat belajar anak-anak tampak senang dan nyaman beraktivitas dengan memakai jilbab. Walaupun ada sebagian siswa yang mengatakan terpaksa memakai jilbab tetapi masih senang memakainya, peneliti melihat disini karena lingkungan yang mendukung apalagi teman-teman yang lain juga memakai jilbab. Ketika mereka melakukannya karena terpaksa tetapi teman-teman yang lain memakainya juga mereka akan merasa paksaan dari orang tua itu bukanlah hukuman melainkan kewajiban.

c. Indikator Konatif (merupakan komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap dengan perasaan mendukung dan tidak mendukung)

Seperti yang dijelaskan diatas para siswa senang memakai jilbab walaupun diantara mereka ada yang terpaksa namun keterpaksaan itu tidak membuat mereka membenci jilbab tetapi merasa senang memakai jilbab. Kebanyakan dari hasil wawancara dan juga dilihat dari indikator kognitif rata-rata para siswa yakin memakai jilbab karena besarnya dukungan dari orang tua serta pengaruh teman-teman mereka yang memakai jilbab juga.

Dari pihak sekolah tidak ada kegiatan yang secara khusus tentang jilbab seperti dijelaskan kepala sekolah bapak Handari, S. Pd :

“untuk kegiatan sendiri belum ada kegiatan yang secara khusus untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap jilbab namun pihak sekolah selalu memberi dukungan penuh terhadap siswa yang memakai jilbab, dan para siswa pada hari jumat diwajibkan memakai jilbab karena ada acara mengaji pada hari jumat.”²⁵

Selaku guru Pendidikan Agama Islam ibu Yulia Fitriani, S. Pd. I menjelaskan :

“saya sangat senang ketika para siswa SDN 35 Lebong sangat antusias memakai jilbab, mungkin arahan saya tidak banyak karena kebanyakan siswa juga sudah menggunakan jilbab sedari masuk ke SDN 35 Lebong yang sudah pasti itu dari orang tuanya. Untuk pelajaran sendiri tidak ada pembelajaran yang membahas mengenai jilbab namun disela-sela pembelajaran ajaran untuk memakai jilbab pernah saya sampaikan kepada para siswa.”²⁶

²⁵ Wawancara dengan Handari, S. Pd (Kepala Sekolah SDN 35 Lebong) diruang tamu, pada senin, 16 Januari 2023

²⁶ Wawancara dengan Yulia Fitriani, S. Pd (Guru PAI SDN 35 Lebong) diruang kelas, pada senin, 16 Januari 2023

Selaku orang tua dari siswa ibu Nursima Selaku wali dari Zahra Arista Audia siswa kelas I menjelaskan :

“saya selalu mendukung anak saya memakai jilbab karena itu adalah perintah agama dan harus sudah mulai dilatih dari kecil.”²⁷

Nenek Nurbaiti selaku wali dari Andin Alana siswa kelas III Menjelaskan :

“cucu saya yang dititipkan oleh ibunya ke saya selalu saya ajarkan tentang perintah agama salah satunya memakai jilbab agar ketika dewasa dia sudah terbiasa, dan saya tahu cucu saya masih kecil untuk itu saya tidak terlalu mengekang untuk terus menggunakan jilbab saya terkadang membiarkannya melepas karena sering mengeluh panas namun selalu saya ingatkan ketika sudah tidak panas lagi untuk kembali memakai jilbab.”²⁸

Ibu Yus selaku wali dari Anjeni Ade Piu siswa kelas V menjelaskan :

“saya sangat mendukung anak saya memakai jilbab, anak saya memakai jilbab karena memang dia berminat tanpa ada paksaan dari saya , saya selaku orang tua hanya memberi dukungan saja.”²⁹

Tindakan para siswa mungkin tidak sepenuhnya mereka dapatkan dari sekolah karena dapat dilihat sendiri bahwa di sekolah tidak ada kegiatan secara khusus membahas tentang jilbab dan tidak adanya pembelajaran yang membahas tentang jilbab namun hanya ada arahan untuk memakai jilbab pada hari jumat dikarenakan ada acara mengaji. Tetapi peran guru dan kepala sekolah disini juga besar dalam

²⁷ Wawancara dengan Nursima (Wali Zahra Arista Audia) dirumah wali, pada selasa, 7 Februari 2023

²⁸ Wawancara dengan Nurbaiti (Wali Andin Alana) dirumah wali, pada selasa, 7 Februari 2023

²⁹ Wawancara dengan Yus (Wali Anjeni Ade Piu) dirumah wali, pada selasa, 7 Februari 2023

menumbuhkan motivasi para siswa dimana guru Pendidikan Agama Islam mendukung siswa memakai jilbab dan pihak sekolah juga memberi dukungan yang sama. Dukungan yang peneliti lihat disini lebih besar di orang tua dan juga teman-teman di sekolah karena kebanyakan dari siswa memakai jilbab dari kelas 1 dan itu diberi arahan oleh orang tua serta teman –teman yang juga memakai jilbab sehingga para siswa yakin dan tidak sungkan memakai jilbab.

2. Faktor Sosial Siswa Memakai Jilbab

Faktor sosial siswa SDN 35 Lebong memakai jilbab beragam walaupun kebanyakan karena orang tua. Daras Fauzia Okta Siswa kelas I menjelaskan :

“saya berjilbab karena disuruh oleh ibu saya, saat saya mau masuk sekolah ibuk saya menyuruh saya agar kalau pergi kesekolah memakai jilbab saja, dan saya mau disuruh oleh ibu saya. Saya tidak memakai jilbab diluar sekolah karena saya memakainya hanya dirumah sekolah saja”³⁰

Zahira Dwi Putri siswa kelas I menjelaskan :

“saya memakai jilbab karena disuruh ibu saya, ibu saya bilang kalau kesekolah pakai jilbab saja dan saya mau dan saya juga diajak oleh teman saya untuk memakai jilbab kalau kesekolah. Saya tidak memakai jilbab diluar sekolah karena kalau main suka kepanasan.”³¹

Zahra Arista Audia siswa kelas I menjelaskan :

“saya memakai jilbab pertama karena orang tua saya yaitu ibu saya yang menyuruh saya memakai jilbab, lalu saya juga

³⁰ Wawancara dengan Daras Fauzia Okta (siswa kelas I SDN 35 Lebong) diruang kelas, pada senin, 23 Januari 2023

³¹ Wawancara dengan Zahira Dwi Putri (siswa kelas I SDN 35 Lebong) diruang kelas, pada senin, 23 Januari 2023

melihat anak sekolah itu memakai jilbab jadi saya mau memakai jilbab dan saat masuk sekolah juga sudah disuruh mengaji dan disuruh juga memakai jilbab. Kalau diluar saya juga disuruh oleh orang tua saya memakai jilbab jadi disekolah, diluar dan ditempat ngaji saya memakai jilbab.”³²

Pilola Calista siswa kelas II menjelaskan :

“saya memakai jilbab karena disuruh oleh orang tua (ibu) saya dan ibu guru (guru agama) juga pernah bilang agar memakai jilbab agar menutupi aurat. Saya memakai jilbab diluar tapi kadang-kadang kalau tidak panas.”³³

Natasya Azira Putri siswa kelas II menjelaskan :

“saya memakai jilbab karena disuruh oleh orang tua saya dan saya mau memakainya karena ibu saya bilang teman-teman saya yang lain memakai jilbab jadi ibu saya menyuruh saya juga memakai jilbab saat ke sekolah. Saya tidak memakai jilbab diluar karena ibu saya juga tidak marah kalau saya tidak memakai jilbab diluar.”³⁴

Aulia Waroka siswa kelas II menjelaskan :

“saya memakai jilbab karena disuruh oleh ibu dan ayuk saya dan guru ngaji saya (guru Agama disekolah) katanya biar menutup aurat. Saya tidak memakai jilbab diluar saya hanya menggunakan jilbab kalau disekolah dan saat mengaji saja karena kalau diluar panas.”³⁵

Siva Nalia Zahra siswa kelas III menjelaskan :

“saya memakai jilbab karena saya senang melihat orang memakai jilbab apalagi kalau di TV orang-orang yang pakai jilbab cantik-cantik dan saat saya sekolah ibu saya juga menyuruh saya memakai jilbab kalau kesekolah dan saya mau.

³² Wawancara dengan Zahra Arista Audia (siswa kelas I SDN 35 Lebong) diruang kelas, pada senin, 23 Januari 2023

³³ Wawancara dengan Pilola Calista (siswa kelas II SDN 35 Lebong) diruang kelas, pada senin, 23 Januari 2023

³⁴ Wawancara dengan Natasya Azira Putri (siswa kelas II SDN 35 Lebong) diruang kelas, pada senin, 23 Januari 2023

³⁵ Wawancara dengan Aulia Waroka (siswa kelas II SDN 35 Lebong) diruang kelas, pada senin, 23 Januari 2023

Saya tidak memakai jilbab diluar karena kalau main dengan teman-teman suka kepanasan.”³⁶

Andin Alana siswa kelas III menjelaskan :

“saya memakai jilbab karena disuruh nenek dan abang saya katanya biar menutup aurat dan terlihat rapi dan saat mengaji saya juga disuruh memakai jilbab oleh guru ngaji. Saya kadang-kadang memakai jilbab diluar, saya memakai karena nenek saya bilang kalau disekolah memakai jilbab diluar juga harus pakai tapi kalau saya main dan panas saya lepas jilbab dan dibolehkan oleh nenek saya namun sekali-kali saja melepaskannya.”³⁷

Tasya Juliana siswa kelas III menjelaskan :

“saya memakai jilbab karena disuruh oleh ibu dan ayuk saya dan saya mau Karena ayuk saya juga memakai jilbab dan saya senang melihatnya. Saya tidak menggunakannya diluar karena saya suka panas kalau lagi main dan ayuk saya bilang juga tidak apa-apa nanti kalau sudah besar harus dipakai terus.”³⁸

Sakut Titin Diana Putra siswa kelas III menjelaskan :

“ saya memakai jilbab karena disuruh oleh ibu saya, ibu saya bilang pakai jilbab agar menutup aurat, saya sedikit terpaksa memakai jilbab tetapi teman-teman saya juga memakai jilbab jadi saya senang walaupun sering panas tapi harus tetap pakai jilbab. Saya juga disuruh pakai jilbab diluar oleh ibu saya walaupun banyak teman-teman saya yang tidak memakai jilbab saat diluar tetapi ibu saya bilang pakai saja dan saya memakainya saat diluar.”³⁹

Assiva Humaira siswa kelas IV menjelaskan :

“saya menggunakan jilbab Karena disuruh oleh ibu saya awalnya saya tidak mau memakainya tetapi ibu saya terus menyuruh saya akhirnya saya memakainya walaupun terpaksa

³⁶ Wawancara dengan Siva Nalia Zahra (siswa kelas III SDN 35 Lebong) diruang kelas, pada senin, 23 Januari 2023

³⁷ Wawancara dengan Andin Alana (siswa kelas III SDN 35 Lebong) diruang kelas, pada senin, 23 Januari 2023

³⁸ Wawancara dengan Tasya Juliana (siswa kelas III SDN 35 Lebong) diruang kelas, pada senin, 23 Januari 2023

³⁹ Wawancara dengan Sakut Titin Diana Putra (siswa kelas IV SDN 35 Lebong) diruang kelas, pada senin, 23 Januari 2023

saya senang memakainya karena teman-teman saya juga memakainya. Saya tidak memakainya diluar karena panas.”⁴⁰

Suci Ramadhanti siswa kelas IV menjelaskan :

“saya memakai jilbab karena disuruh oleh orang tua saya yaitu ibu saya, saya tidak mau tetapi ibu saya bilang ibu saya akan membelikan jilbab untuk saya agar saya mau memakai jilbab akhirnya saya mau dan juga teman-teman saya juga memakai jilbab. Saya tidak memakai jilbab diluar karena panas.”⁴¹

Anjeni Ade Piu siswa kelas V menjelaskan :

“saya memakai jilbab karena kemauan saya sendiri awalnya saya mengaji dengan ibu saya lalu ibu saya bilang kalau mau mengaji itu harus pakai jilbab akhirnya saya mau memakainya lalu saya senang menggunakannya akhirnya ketika saya sekolah saya memakai jilbab dan ibu saya juga menyuruhnya. Saya memakai jilbab ketika diluar karena saya mau saja dan saya senang.”⁴²

Keisya Abel Julian siswa kelas V menjelaskan :

“saya memakai jilbab karena kemauan saya sendiri saya suka melihat orang memakai jilbab dan saya ketika masuk sekolah mau memakai jilbab dan ibu saya menyuruhnya. Diluar saya memakai jilbab karena saya terbiasa memakai jilbab.”⁴³

Karisa Amanda Vanesa siswa kelas V menjelaskan :

“saya memakai jilbab karena disuruh oleh ibu dan ayuk saya dan teman saya juga mengajak memakai jilbab, ibu dan ayuk saya bilang agar memakai jilbab karena perempuan itu harus pakai jilbab sama seperti ayuk dan ibu saya yang memakai jilbab. Saya sebenarnya malas karena panas tetapi saya tetap

⁴⁰ Wawancara dengan Assiva Humaira (siswa kelas IV SDN 35 Lebong) diruang kelas, pada senin, 23 Januari 2023

⁴¹ Wawancara dengan Suci Ramadhanti (siswa kelas IV SDN 35 Lebong) diruang kelas, pada senin, 23 Januari 2023

⁴² Wawancara dengan Anjeni Ade Piu (siswa kelas V SDN 35 Lebong) diruang kelas, pada senin, 23 Januari 2023

⁴³ Wawancara dengan Keisya Abel Julian (siswa kelas V SDN 35 Lebong) diruang kelas, pada senin, 23 Januari 2023

memakainya. Diluar saya juga memakai jilbab karena kalau saya tidak pakai saya dimarah ibu dan ayuk saya.”⁴⁴

Sabira Rizman siswa kelas VI menjelaskan :

“saya memakai jilbab karena disuruh oleh ibu dan ayah saya dan saya mau memakai jilbab dan ibu guru juga bilang perempuan itu pakai jilbab. Diluar saya memakai jilbab karena ayah dan ibu saya bilang kalo disekolah pakai diluar juga harus pakai.”⁴⁵

Rara Zazkia Putri siswa kelas VI menjelaskan :

“ saya memakai jilbab karena disuruh oleh nenek dan ibu saya kata nenek saya perempuan itu harus pakai jilbab dan saya mau memakai jilbab. Diluar saya tidak memakai jilbab karena panas.”⁴⁶

Anis Dwita Putri siswa kelas VI menjelaskan :

“ saya memakai jilbab karena ibu saya yang menyuruhnya awalnya saya tidak mau karena ibu dan juga teman-teman saya juga memakainya saya memakainya walaupun kadang saya malas memakainya. Saya tidak memakai jilbab diluar karena panas.”⁴⁷

Bapak Handari, S. Pd menjelaskan :

“tidak ada arahan secara khusus untuk siswa dari kepala sekolah karena pihak sekolah hanya memberi dukungan agar para siswa selalu patuh terhadap perintah agama salah satunya memakai jilbab bagi siswa perempuan.”⁴⁸

Ibu Yulia Fitria, S. Pd. I menjelaskan :

⁴⁴ Wawancara dengan Karisa Amanda Vanesa (siswa kelas V SDN 35 Lebong) diruang kelas, pada senin, 23 Januari 2023

⁴⁵ Wawancara dengan Sabira Rizman (siswa kelas VI SDN 35 Lebong) diruang kelas, pada senin, 23 Januari 2023

⁴⁶ Wawancara dengan Rara Zazkia Putri (siswa kelas VI SDN 35 Lebong) diruang kelas, pada senin, 23 Januari 2023

⁴⁷ Wawancara dengan Anis Dwita Putri (siswa kelas VI SDN 35 Lebong) diruang kelas, pada senin, 23 Januari 2023

⁴⁸ Wawancara dengan Handari, S. Pd (Kepala Sekolah SDN 35 Lebong) diruang tamu, pada senin, 16 Januari 2023

“saya selalu mengarahkan para siswa untuk memakai jilbab sebagai perintah agama namun karena saya sadar saya adalah guru dari siswa SD saya tidak memaksa para siswa untuk memakai jilbab namun saya selalu memapresiasi siswa saya dalam memakai jilbab.”⁴⁹

Ibu Nursima (wali Zahra Arista siswa kelas I) menjelaskan :

“saya mengarahkan anak saya agar menuruti perintah agama dengan memakai jilbab.”⁵⁰

Hampir sama dengan arahan nenek Nurbaiti (wali Andin Alana siswa kelas III) menjelaskan :

“arahan saya hanya memberi dukungan agar cucu saya memakai jilbab karena perintah agama”⁵¹

Dan ibu Yus (wali Anjeni Ade Piu siswa kelas V) menjelaskan :

“awalnya tidak ada arahan secara khusus karena anak saya memakai jilbab memang karena keinginannya sendiri saya hanya memberi dukungan kepada anak saya agar tetap senang memakai jilbab”⁵²

Melalui observasi yang peneliti lakukan lingkungan tempat tinggal siswa sangat mendukung ketika siswa memakai jilbab karena lingkungan sekitar siswa juga tidak asing anak kecil memakai jilbab, dengan adanya lingkungan sekitar serta sekolah yang mendukung siswa memakai jilbab maka motivasi siswa dalam memakai jilbab juga akan semakin besar.

Orang tua disini menurut peneliti adalah motivator pertama anak-anak memakai jilbab karena memang orang tua sangat berperan dalam

⁴⁹ Wawancara dengan Yulia Fitriani, S. Pd (Guru PAI SDN 35 Lebong) diruang kelas, pada senin, 16 Januari 2023

⁵⁰ Wawancara dengan Nursima (Wali Zahra Arista Audia) dirumah wali, pada selasa, 7 Februari 2023

⁵¹ Wawancara dengan Nurbaiti (Wali Andin Alana) dirumah wali, pada selasa, 7 Februari 2023

⁵² Wawancara dengan Yus (Wali Anjeni Ade Piu) dirumah wali, pada selasa, 7 Februari 2023

memberikan motivasi kepada siswa. Pihak sekolah juga menyadari mereka adalah sekolah berstatus Negeri sehingga tidak ada paksaan dan hak mereka untuk mengatur para siswa dalam memakai jilbab namun pihak sekolah memberi dukungan agar para siswa memakai jilbab disekolah. Diluar sekolah kebanyakan dari siswa SDN 35 Lebong tidak memakai jilbab karena alasan umumnya yaitu panas.

Melalui observasi yang peneliti lakukan memang benar bahwa siswa yang mengaku memakai jilbab diluar sekolah memang memakainya saat pulang sekolah. Ada pula sebagian siswa yang mengaku memakai kadang-kadang juga pada saat observasi tampak mereka juga memakai jilbab saat bermain diluar jam sekolah.

Dapat dilihat kebanyakan dari orang tua mendukung para anak mereka memakai jilbab namun tidak ada paksaan karena alasan mereka masih anak-anak, perintah orang tua memakai jilbab agar mereka terbiasa memakai jilbab sudah sedari kecil. Namun ada juga para orang tua yang bukan hanya disekolah namun memerintahkan anaknya memakai jilbab diluar karena alasan tidak setengah-setengah dalam memakai jilbab. Walaupun menurut observasi peneliti para orang tua tidak memakai jilbab diluar dan hanya sesekali atau ketika ada acara para orang tua memakai jilbab. Nampak disini orang tua hanya memerintah tanpa memberi contoh secara langsung kepada anak maupun cucu mereka.

3. Persepsi Kontrol Perilaku Siswa Memakai Jilbab

- a. *Control Beliefs* adalah *beliefs-beliefs* mengenai sumber-sumber dan kesempatan-kesempatan yang dibutuhkan untuk memunculkan tingkah laku.

Untuk kepercayaan sendiri karena sebagian besar siswa mendapat dukungan dari orang tua. Para siswa akan merasa tingkah laku yang mereka dapatkan akan didukung dan diapresiasi oleh orang tua mereka dan orang-orang yang berpengaruh terhadap mereka dalam memakai jilbab. Karena dukungan itulah yang membuat mereka yakin untuk memakai jilbab. Dari wawancara juga ada yang terpaksa memakai jilbab namun tetap memakai jilbab karena adanya dukungan yang besar baik dari orang tua, teman, pihak sekolah maupun lingkungan sekitarnya.

- b. *Perceived Power* adalah persepsi individu mengenai seberapa kuat kontrol tersebut untuk mempengaruhi dirinya dalam memunculkan tingkah laku sehingga memudahkan atau menyulitkan pemunculan tingkah laku.

Dalam hal ini siswa SDN 35 Lebong menjelaskan adanya seragam yang sekarang menggunakan lengan baju panjang serta celana atau rok yang panjang bagi siswa perempuan dapat memudahkan para siswa untuk memakai jilbab sehingga tidak perlu memesan baju diluar karena ingin memakai jilbab. Namun tidak pada anak kelas VI yang baju mereka yang masih lengan pendek sehingga mereka harus memakai manset baju untuk menutupi area tangan dalam memakai jilbab, namun anak kelas I-V

seragam semua sudah menggunakan lengan baju panjang yang sangat memudahkan para siswa dalam memakai jilbab.

Bapak Handari, S. Pd menjelaskan :

“salah satu dukungan pihak sekolah dengan memberikan seragam lengan panjang agar para siswa juga mudah memakai jilbab dan tidak ada kebijakan atau peraturan secara khusus hanya saja untuk kerapihan dan keindahan siswa diharapkan memakai jilbab yang memiliki warna yang senada dengan seragam sekolah”⁵³

Ibu Yulia Fitriani, S. Pd. I menjelaskan :

“saya tidak membedakan siswa yang memakai jilbab atau tidak tetapi saya memberi apresiasi kepada siswa saya yang memakai jilbab agar tetap memakai jilbab karena sejatinya saya tidak memaksa para siswa saya hanya memberi dukungan dan apresiasi”⁵⁴

Ibu Nursima wali dari Zahra Arista Audia menjelaskan :

“saya mendukung dengan memfasilitasi anak saya dalam memakai jilbab agar dia tetap senang memakai jilbab”⁵⁵

Begitu pula yang disampaikan nenek Nurbaiti wali Andin Alana :

“saya akan memfasilitasi cucu saya dalam memakai jilbab untuk kenyamanannya memakai jilbab”⁵⁶

ibu Yus wali Dari Anjeni Ade Piu menjelaskan :

“saya mendukung dengan antusias ketika membelikan jilbab untuk anak saya dan juga dukungan secara mental untuk anak saya tetap memakai jilbab”.⁵⁷

⁵³ Wawancara dengan Handari, S. Pd (Kepala Sekolah SDN 35 Lebong) diruang tamu, pada senin, 16 Januari 2023

⁵⁴ Wawancara dengan Yulia Fitriani, S. Pd (Guru PAI SDN 35 Lebong) diruang kelas, pada senin, 16 Januari 2023

⁵⁵ Wawancara dengan Nursima (Wali Zahra Arista Audia) dirumah wali, pada selasa, 7 Februari 2023

⁵⁶ Wawancara dengan Nurbaiti (Wali Andin Alana) dirumah wali, pada selasa, 7 Februari 2023

⁵⁷ Wawancara dengan Yus (Wali Anjeni Ade Piu) dirumah wali, pada selasa, 7 Februari 2023

Melalui observasi yang peneliti lakukan pihak sekolah baik kepala sekolah serta para guru sangat memberi dukungan kepada para siswa untuk memakai jilbab. Bahkan memakai jilbab dianjurkan oleh pihak sekolah dan diberi kemudahan dengan seragam lengan panjang agar tidak ada kendala saat memakai jilbab bagi para siswa perempuan.

Dengan adanya seragam yang memiliki lengan yang panjang dapat memudahkan dan tidak menyulitkan siswa dalam memakai jilbab. Seragam yang dibuat memudahkan para siswa yang memakai jilbab juga merupakan dukungan dari pihak sekolah serta untuk perimbangan kerapian untuk para siswa. Dan dukungan orang tua dalam memfasilitasi anak mereka dalam memakai jilbab merupakan kemudahan sehingga menimbulkan motivasi untuk memakai jilbab.

C. Pembahasan

1. Sikap siswa terhadap pemakaian jilbab

a. Indikator Kognitif

Sikap terhadap perilaku merupakan persepsi dari seseorang yang berkeyakinan bahwa ketika ia melakukan suatu perilaku akan muncul sikap perasaan positif atau negatif yang akan mempengaruhinya untuk berperilaku. Ketika siswa menganggap memakai jilbab adalah suatu tindakan yang dapat menimbulkan perasaan positif, seorang anak akan menimbulkan perilaku untuk memakai jilbab.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara para siswa SDN 35 Lebong telah memahami tentang jilbab bahwa jilbab untuk menutup aurat. Salah satu aurat seorang perempuan adalah rambut. Dan aurat tidak boleh dilihat oleh teman laki-laki, mungkin pengetahuan siswa SDN 35 Lebong tentang jilbab tidak terlalu mendalam namun secara umum pengetahuan mereka tentang jilbab sudah ada.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Dewi Rafiah Pakpahan didalam jurnalnya : *Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku*, yang mengemukakan pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan diperoleh dari informasi yang diterima sepanjang hidupnya. Sikap memberikan gambaran terhadap tindakan yang akan dilakukan sehingga dengan demikian sikap dapat mempengaruhi perilaku seseorang didalam kehidupannya.⁵⁹

⁵⁸ Saifudin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011) h. 15

⁵⁹ Dewi Rafiah Pakpahan, *Pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap perilaku*, jurnal At-Tawassuth, Vol. III, No. 3, 2017, h. 363

b. Indikator Afektif

Sikap dikatakan sebagai *respons evaluative*. *Respons* hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. *Respons evaluative* berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan, yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap.⁶⁰

Dan kebanyakan dari siswa munculkan keyakinan karena adanya dukungan dan perilaku yang mereka lakukan itu tidak sendirian adanya teman-teman yang melakukan hal yang sama yaitu memakai jilbab yang menjadi alasan mereka yakin dan tidak ragu selain dari dukungan orang tua, pihak sekolah dan lingkungan sekitar. Melihat dari jawaban mereka teman sangat berpengaruh terhadap perilaku mereka walaupun dalam memunculkan perilaku mereka utamanya dari orang tua.

c. Indikator Konatif

Membahas tentang motivasi tidak lepas dari yang namanya minat. Minat merupakan kecenderungan pada seseorang/sesuatu yang ditandai dengan rasa senang atau ketertarikan pada objek tertentu disertai dengan adanya pemusatan perhatian kepada objek tersebut.⁶¹

⁶⁰ Saifudin Azwar, Op Cit, h. 15

⁶¹ Lusi Marleni, *faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bangkinang*, Jurnal Cendikia, Vo. 1, No, 1, 2016, h. 151

Melalui wawancara dan observasi para siswa terlihat nyaman dan menunjukkan rasa senang ketika memakai jilbab saat ada disekolah. Saat wawancara mereka juga menjelaskan rasa senang mereka saat memakai jilbab, walaupun diantara mereka mengatakan rasa senang mereka diawali dengan paksaan. Walaupun awalnya mereka disuruh oleh orang tua dalam memakai jilbab mereka tidak membenci perintah untuk memakai jilbab. Disini peneliti juga melihat adanya pengaruh dari lingkungan para siswa dimana para siswa dikelilingi oleh lingkungan yang mendukung para siswa dalam memakai jilbab serta teman-teman sekolah para siswa juga memberikan dampak positif dalam memakai jilbab. Banyak diantara mereka mengatakan bahwa mereka memakai jilbab juga dikarenakan teman-teman yang lain memakai jilbab. Sehingga disini walaupun teman bukan faktor utama para siswa memakai jilbab tetapi teman disini juga berpengaruh besar dalam memakai jilbab dan menunjukkan rasa senang para siswa.

2. Faktor sosial siswa memakai jilbab

Orang lain disekitar merupakan salah-satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuan bagi setiap gerak tingkah dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan, atau seseorang yang berarti khusus bagi kita, akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu. Diantara orang yang biasanya dianggap penting

bagi individu adalah orang tua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, dan lain-lain.⁶²

Melalui wawancara dan observasi yang dilakukan faktor sosial sangat berpengaruh terhadap motivasi para siswa SDN 35 Lebong dalam memakai jilbab diantaranya:

a. Keluarga

Keluarga merupakan tempat anak didik serta menerima pendidikan dan bimbingan dari anggota keluarga. Didalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian pada usia yang masih belia. Sehingga, keluargalah yang menjadi pendidik dalam membentuk tingkah laku sehari-hari.⁶³

Orang tua merupakan bagian dari keluarga yang keberadaanya sangat dibutuhkan untuk memberi bimbingan dan menyediakan kelengkapan fasilitas bagi peserta didik. Orang tua mempunyai peran yang besar sejak anak lahir hingga tumbuh besar. Tanggung jawab orang tualah untuk melindungi dan memelihara kelangsungan hidup peserta didik. Orang tua merupakan pendidik pertama dirumah dan pihak yang pertama kali berinteraksi dengan peserta didik. Dapat dikatakan bahwa orang tua merupakan guru pertama yang dikenal oleh peserta didik.⁶⁴

Orang tua memiliki peran sebagai motivator. Sebagaimana siswa SDN 35 Lebong yang memilih memakai jilbab karena dorongan dari

⁶² Saifuddin Azwar, Op. Cit, h. 32

⁶³ Nila Anjarsari, Op. Cit. h. 84

⁶⁴ Dea Mustika, *Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pembelajaran Daring*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia, Vol. 1, No. 2, 2021, h. 363

keluarga terutama dari orang tua. Dimana para orang tua memberi dorongan kepada para siswa agar memakai jilbab pada saat disekolah.

Selain orang tua, anggota keluarga lainnya juga memiliki peran dalam menumbuhkan motivasi memakai jilbab. Diantaranya melalui wawancara dengan siswa SDN 35 Lebong ada peran nenek, ayuk, dan abang yang mendorong siswa memakai jilbab.

b. Teman

Teman/teman sebaya adalah tempat memperoleh informasi yang tidak didapat di dalam keluarga, tempat menambah kemampuan dan tempat kedua setelah keluarga yang mengarahkan dirinya menuju perilaku yang baik serta memberikan masukan (koreksi) terhadap kekurangan yang dimilikinya, tentu saja akan membawa dampak positif bagi anak yang bersangkutan. Anak memiliki kecenderungan bahwa teman sebaya adalah tempat untuk belajar bebas dari orang dewasa, belajar menyesuaikan diri dengan standar kelompok, belajar berbagi rasa, bersikap sportif, belajar, menerima dan melaksanakan tanggung jawab.⁶⁵

Melalui wawancara yang dilakukan peneliti para siswa SDN 35 Lebong dalam memakai jilbab karena adanya pengaruh teman, walaupun bukan pengaruh utama tetapi teman merupakan pengaruh yang besar bagi siswa dalam menunjukkan perilakunya dalam hal ini memakai jilbab.

Mungkin siswa hanya dapat termotivasi dengan adanya dukungan dari orang tua saja, namun kebanyakan dan hampir semua siswa

⁶⁵ Sari Wardani Simarmata, Fahmi Ilyas Karo Karo, *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyimpan siswa kelas x SMK Swasta Satria Binjai Tahun Pelajaran 2017/2018*, Jurnal Ansiru PAI, Vol. 3, No. 1, 2018, h. 66

memakai dan yakin memakai jilbab karena teman sebaya mereka memakai jilbab juga. Ada juga siswa yang terpaksa memakai jilbab namun karena temannya memakai jilbab juga dia merasa bahwa yang dia lakukan tidak sebagai paksaan dan merasa senang memakai jilbab.

c. Lingkungan

Sikap dan perilaku keagamaan sudah mulai dibentuk sejak anak dilahirkan, terutama melalui pendidikan keluarga (ibu, bapak, dan anggota keluarga), dilanjutkan dengan pendidikan sekolah, dan pengaruh lingkungan. Hal ini terus menerus diterima oleh anak sampai ia menjelang dewasa. Bila seseorang telah menginjak masa dewasa maka sikap dan perilaku keagamaan ini sudah mapan dan kuat sehingga susah untuk dirubah, apa lagi menyangkut dengan keyakinan dan kepercayaan.⁶⁶

Melalui wawancara ada sebagian siswa yang menjawab bahwa lingkungannya adalah salah satu motivasi mengapa dia memakai jilbab, pengaruh lingkungan juga besar dalam membentuk motivasi siswa dimana ketika anak merasa tidak nyaman dengan apa yang dia lakukan karena ada dampak negatif dari lingkungannya dia tidak akan melakukan perilaku dalam hal ini memakai jilbab. Dan pada lingkungan siswa SDN 35 diluar sekolah memberikan dampak positif ketika siswa memakai jilbab baik disekolah maupun diluar sekolah.

⁶⁶Syukri Syamaun, *Pengaruh Budaya Terhadap Sikap dan Perilaku Keberagaman*, Jurnal At-Taujih, Vol. 2, No. 2, 2019, h. 92

3. Persepsi kontrol perilaku siswa memakai jilbab

a. *Control beliefs*

Memunculkan perilaku dibutuhkannya keyakinan dari anak tentang keberadaan dukungan untuk perilakunya. Dukungan yang dimaksud adalah adanya sumber daya yang cukup, kemauan, kesempatan, dan sebaliknya.⁶⁷

Para siswa SDN 35 Lebong dalam memakai jilbab sangat didukung baik dari keluarga, teman maupun lingkungan sekitarnya. Dengan adanya dukungan sehingga hal itu merupakan kesempatan yang diberikan dan diwujudkan dengan perasaan senang dan yakin siswa dalam memakai jilbab.

b. *Perceived power*

Seseorang akan menampilkan sebuah perilaku jika orang tersebut meyakini bahwa perilaku yang dilakukannya memberikan manfaat tertentu, dan seseorang juga meyakini bahwa referent berpikir bahwa orang tersebut seharusnya melakukan suatu perilaku, serta seseorang juga akan menampilkan suatu perilaku jika orang tersebut memiliki kontrol yang cukup.⁶⁸

Kemudahan yang diberikan oleh pihak sekolah dengan adanya seragam sekolah yang memudahkan para siswa dalam memakai jilbab salah satu kontrol untuk siswa dalam memakai jilbab, serta dukungan

⁶⁷ Cecilia Rahmadanty, *Analisis Niat Perilaku Anggota Komunitas Hijabers Surabaya dalam Menggunkan Tabungan Syariah*, Jurnal Manajemen Teori dan Terapan, Vol. 8, No. 3, 2015, h. 182

⁶⁸ Ibid, h.181

yang diberikan oleh orang tua dengan memfasilitasi anak mereka untuk memotivasi dalam memakai jilbab.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan selama penelitian, maka dapat diambil kesimpulan Motivasi Memakai Jilbab Siswa SDN 35 Lebong dalam Perspektif *Theory Of Planned Behavior* adalah :

1. Para siswa SDN 35 Lebong telah mengetahui tentang jilbab walaupun tidak secara keseluruhan. Sikap para siswa memakai jilbab timbul dari dukungan serta faktor-faktor sosial yang menimbulkan rasa senang dalam memakai jilbab. Rasa senang menimbulkan motivasi para siswa memakai jilbab dan terlihat nyaman memakai jilbab baik ketika belajar maupun ketika bermain disekolah karena adanya dukungan dari orang tua, pihak sekolah dan pengaruh teman.
2. Faktor sosial siswa sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa memakai jilbab. Orang tua bisa dikatakan faktor utama dalam memotivasi anak karena orang tualah motivator utama seorang anak. Teman-teman yang ditemui siswa juga merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi siswa memakai jilbab, walaupun teman bukan faktor utama tetapi teman memberikan pengaruh yang besar dalam memotivasi siswa dalam memakai jilbab. lingkungan disekitar anak juga memberikan pengaruh dalam memakai jilbab karena anak juga butuh respon positif dari lingkungannya.
3. Dengan adanya dukungan serta kesempatan yang diperoleh oleh siswa maka akan memunculkan perilaku. Dukungan dari orang tua, teman dan lingkungan

memberikan siswa keyakinan untuk memakai jilbab. kemudahan yang didapatkan siswa dari pihak sekolah yang memberikan kemudahan dalam berseragam dan fasilitas yang diberikan oleh orang tua memberikan keyakinan siswa dalam memakai jilbab.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul *Motivasi Memakai Jilbab Siswa SDN 35 Lebong dalam Perspektif Theory Of Planned Behavior* ini, peneliti memiliki saran antara lain :

1. Siswa sebagai peserta didik dapat istiqomah dalam memakai jilbab dan menggali pengetahuan lebih luas lagi mengenai jilbab dan terus belajar untuk memakai jilbab bukan hanya di sekolah namun diluar sekolah juga.
2. Kepada pihak sekolah untuk konsisten memberikan motivasi dan dukungan yang besar untuk para siswa yang memakai jilbab.
3. Kepada guru PAI untuk selalu menjadi panutan untuk siswa dan dapat memberikan pengetahuan lebih luas mengenai jilbab kepada siswa.
4. Kepada orang tua agar memberikan pengetahuan kepada anak bukan hanya materi seperti perintah untuk memakai jilbab namun diharapkan agar dapat menjadi teladan dan memberikan contoh yang baik bagi anak.
5. Saran selanjutnya untuk para mahasiswa yang memakai jilbab namun masih memakai jilbab yang memiliki bahan tipis dan jilbab yang masih menampakkan aurat diharapkan dapat mencontoh motivasi anak-anak di SDN

35 Leborg yang memiliki antusias tinggi dan menggunakan jilbab dengan benar.

6. Saran selanjutnya juga kepada calon peneliti berikutnya dalam bahasan yang sama, agar dalam menentukan rumusan masalah semakin khusus dan spesifik. Supaya terdapat keseimbangan dalam keilmuan yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmat, Zakarija, 2015, *Theory Of Planned Behavior, Masihkah Relevan?*, UNY.
- Ajzen, Icek, 1991, *The Theory Of Planned Behavior Organizational Behavior and Human Decision Processes*, Vol. 13.
- Anjarsari, Nila, 2019, *Motivasi Memakai Jilbab Siswa SMAN 1 Lawang dalam Perspektif Teori Social Action Max Waber*, Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Skripsi.
- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin, 1998, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka pelajaran.
- , 2011, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bustan, Radhiya, Abdullah Hakam , 2016, *Motivasi Berjilbab Mahasiswi Universitas AL Azhar Indonesia (UAI)*, Jurnal Al-Azhar Indonesia seri humaniora, vol. 2, No. 3.
- Faisal Haris, Mohammad, 2021, *Implikasi Penggunaan Jilbab*, Jawa Barat : Adab.
- Gunarsah, Singgih D, Yulia Singgih D. Gunarsah, 2008, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: BPK Gunung mulia.
- Hani, Umi, 2017, *Pengaruh Motivasi Memakai Jilbab terhadap Perilaku Sosial Siswi SMK Annuronyah Sulang Rembang Tahun Ajaran 2016/2017*. Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017.
- Hasanah, Mahmudataun, 2019, *Pemahaman Tentang Jilbab dan Implementasinya Bagi Remaja di Desa Cabang Empat Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara*, Lampung : IAIN Metro, Skripsi.
- Ibn-Haj, Mulhandy, 1998, *Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab*, Bandung : Prima Press.
- Idris, Muh, 2017, *Konsep Motivasi dalam Agama Islam*, Jurnal Prodi MPI, Vol. 6, No. 2.
- Lailasari, Ita, 2019, *Tanggapan Siswi Memakai Busana Jilbab di Sekolah Hubungannya dengan Motivasi Mereka Memakai Jilbab Sehari-hari*, Jurnal Sosial dan Sains, vol. 1, No, 1.

- Latifa, Umi, 2017, *Aspek Perkemabnagan Pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya*, Journal Of Multidisciplinary studies, Vol. 1 No. 2.
- Mahyarni, 2013, *Theory Of Reasonen Action dan Theory Of Planned Behavior*, Jurnal El-Riyasah, Vol. 4, No. 1, Jurnal.
- Marleni, Lusi, 2016, *faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bangkinang*, Jurnal Cendikia, Vo. 1, No, 1.
- Mustika, Dea, 2021, *Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pembelajaran Daring*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia, Vol. 1, No. 2.
- Pakpahan, Dewi Rafiah, 2017, *Pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap perilaku*, jurnal At-Tawassuth, Vol. III, No. 3.
- Pratama, Anselmus Krisayoga, 2017, *Hubungan Persepsi Dan Sikap Siswa Kelas Va Pada Mata Pelajaran PKn Di SDN Terbansari 1 Yogyakarta*, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Rahmadanty, Cecia, 2015, *Analisis Niat Perilaku Anggota Komunitas Hijabers Surabaya dalam Menggunkan Tabungan Syariah*, Jurnal Manajemen Teori dan Terapan, Vol. 8, No. 3.
- Ritonga, Tika Annisah, 2019, *Motivasi Memakai Jilbab Dampaknya Terhadap Ibadah Remaja di Kelurahan Padang Matinggi Kabupaten Labuhan Batu*, (Medan : UIN Sumatera Utara, Skripsi)
- Setyowati, Devi, 2019, *Pengaruh Sensitivitas Etis, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Niat Mengungkapkan Kucurangan*.
- Shihab, M Quraish, 2004, *Jilbab, Pakaian Wanita Muallimah : Pandangan Ulama Masa lalu dan Cendikiawan Temporer*, Jakarta:Lentera Hati.
- Sidiq, Umar, *Diskursus Makna Jilbab dalam Surah Al-Ahzab Ayat 59, kodifikasi*, Vol. 6, No. 1, 2012, h. 45
- Simarmata, Sari Wardani, 2018, Fahmi Ilyas Karo Karo, *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyimpan siswa kelas x SMK Swasta Satria Binjai Tahun Pelajaran 2017/2018*, Jurnal Ansiru PAI, Vol. 3, No. 1.
- Sodik, Muhammad Ali, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sudjana, Nana, 2009, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.

- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2011, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprayoga, Tobroni, 2003 *Metodologo Penelitian Sosial-Agama*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Surkadi, 2009 *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Suryana, 2010, *Metodologi Penelitian : Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Susanto, Ricky Kurniawan, Wilma Laura Sahetapy, 2021, *Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku terhadap Minat*. *Agora*, Vol. 9, No. 2.
- Syamaun, Syukri, 2019, *Pengaruh Budaya Terhadap Sikap dan Perilaku Keberagaman*, *Jurnal At-Taujih*, Vol. 2, No. 2.
- Syarnubi, Sukarman, 2014, *Metode penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Curup: LP2 STAIN Curup.
- Yulika, Safitri, 2016, *Antara Kesalehan dan Fenomenal Sosial*. *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36, No. 1.
- Yusuf, Muri, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan penelitian gabungan*, Jakarta: Prenada Media.